

# DAKWAH K.H. MAS MUHAMMAD SUBADAR

(Studi Deskripsi Kiprah Dakwah K.H. Mas Muhammad Subadar Di Desa Nguling Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan)

## SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Strata Satu Ilmu Dakwah



PERPUSTAKAAN  
LAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

|                                 |                                       |
|---------------------------------|---------------------------------------|
| No. KLAS<br>D-2000<br>ag<br>KPI | No. REG :<br>ASAL BUKU :<br>TANGGAL : |
|---------------------------------|---------------------------------------|

*Dakwah, Biografi*

Oleh :

**K H O L I L**

Nim. BO.3.95.087

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS DAKWAH  
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)  
SURABAYA

2000



## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Kholil ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 Januari 2000

Pembimbing,



Dra. Hj. Sri Astutik  
Nip. 150. 228. 291

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Kholil ini telah dipertahankan  
didepan tim penguji skripsi

Surabaya, 4 Februari 2000

Mengesahkan,

Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Sunan Ampel Surabayaa

D e k a n,



Drs. H. Iman Sayuti Farid, SH  
Nip. 150.064.662

Ketua,

Dra. Hj. Sri Astutik  
Nip. 150.228.391

Sekretaris,

Prihananto

Drs. Prihananto  
Nip. 150.263.396

Penguji I,

Drs. M. Hamdun Sulhan  
Nip. 150.207.790

Penguji II,

Drs. Isa Anshari, MSi  
Nip. 150.187.865



## DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Halaman

|            |                                         |    |
|------------|-----------------------------------------|----|
| Tabel I    | : Tabel macam dan luas tanah Desa.....  | 79 |
| Tabel II   | : Jumlah penduduk menurut tingkat usia. | 80 |
| Tabel III  | : Sarana pendidikan .....               | 82 |
| Tabel IV   | : Fasilitas-fasilitas sosial .....      | 83 |
| Tabel V    | : Fasilitas perekonomian .....          | 84 |
| Tabel VI   | : Mata Pencabarian penduduk .....       | 84 |
| Tabel VII  | : Jumlah pemeluk agama .....            | 87 |
| Tabel VIII | : Sarana peribadatan .....              | 89 |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



# DAFTAR ISI

|                                         |     |
|-----------------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL .....                     |     |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....               | i   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                | ii  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....               | iii |
| HALAMAN MOTTO .....                     |     |
| KATA PENGANTAR .....                    | v   |
| DAFTAR TABEL .....                      | vii |
| DAFTAR ISI .....                        | i   |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>              |     |
| A. Latar Belakang .....                 |     |
| B. Perumusan Masalah .....              | 1   |
| 1. Permasalahan .....                   | 1   |
| 2. Fokus Masalah .....                  | 1   |
| C. Tujuan dan Kegunaan Studi .....      | 1   |
| D. Konseptualisasi .....                | 1   |
| E. Sistematika Pembahasan .....         | 2   |
| <b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>      |     |
| A. Pengertian Dakwah .....              | 2   |
| B. Fungsi dan Tujuan Dakwah .....       | 2   |
| C. Sistem dan Unsur-unsur Dakwah .....  | 3   |
| D. Macam-macam metode Dakwah .....      | 5   |
| <b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>  |     |
| A. Jenis Penelitian dan Alasannya ..... | 59  |
| B. Lokasi Penelitian .....              | 62  |

|                                                                   |    |
|-------------------------------------------------------------------|----|
| C. Tahap-tahap Penelitian .....                                   | 6  |
| D. Instrumen Penelitian .....                                     | 6  |
| E. Tehnik Pengumpulan Data .....                                  | 6  |
| F. Tehnik Analisa Data .....                                      | 7  |
| G. Tehnik Keabsahan Data .....                                    | 7  |
| <b>BAB IV : DESKRIPSI SITE PENELITIAN</b>                         |    |
| A. Gambaran Lokasi Penelitian .....                               | 7  |
| 1. Keadaan Geografis .....                                        | 7  |
| 2. Keadaan Penduduk .....                                         | 7  |
| 3. Keadaan Pendidikan .....                                       | 8  |
| 4. Keadaan Ekonomi .....                                          | 8  |
| 5. Keadaan Sosial Budaya .....                                    | 8  |
| 6. Keadaan Keagamaan .....                                        | 8  |
| B. Aplikasi Dakwah                                                |    |
| 1. Biografi KH. Mas Muhammad Subadar .                            | 8  |
| 2. Strategi Dakwah KH.Mas Moch. Subadar                           | 9  |
| 3. Metode Dakwah yang Dikembangkan<br>KH. Mas Moch. Subadar ..... | 10 |
| <b>BAB V : ANALISA DATA</b>                                       |    |
| A. Interpretasi .....                                             | 11 |
| B. Hasil Temuan dan Relevansi Teori .....                         | 11 |
| <b>BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN</b>                              |    |
| A. Kesimpulan .....                                               | 12 |
| B. Sara-saran .....                                               | 12 |
| PENUTUP .....                                                     | 12 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                              | 12 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN                                                 |    |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Islam adalah agama samawi yang terakhir. Islam berfungsi sebagai rahmat dan nikmat bagi seluruh manusia. karena itu Allah mewahyukan agama ini dalam kesempurnaan yang tertinggi. kesempurnaan itu meliputi segi-segi fundamental tentang duniawi dan ukhrowi guna mengantarkan manusia kepada kebahagiaan lahir dan batin. fungsi Islam sebagai Rahmat bagi seluruh manusia itu menunjukkan bahwa Islam bersifat universal dan internal sesuai dengan fitrah manusia sebagai ciptaan Tuhan Yang Mulia dalam menghadapi dan menerima Islam yang hak (Nazaruddin Rozak, 1976 : 7)

Islam merupakan ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan kelompok. Akan tetapi kesempurnaan ajaran Islam hanya akan merupakan ide dan impian saja jika tidak disampaikan atau didakwahkan kepada umat manusia,

lebih-lebih ajaran itu tidak diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa merupakan aktivitas yang sangat dibutuhkan dalam upaya memasyarakatkan keseluruhan sistem Islam. Dengan adanya dakwah, Islam dapat diketahui, dihayati dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Logikanya berarti, tanpa dakwah maka terputuslah generasi yang mengamalkan ajaran agama Islam dan pada akhirnya Islam akan lenyap di permukaan bumi ini. (Endang S. Ansari, 1986 : 21). Ini merupakan konsekuensi sebagaimana yang digariskan dalam al-Qur'an Surat

al-Maidah 67 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۚ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ .

Artinya : Hai Rasul sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dan Tuhanmu. Dan jika kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu berarti) kamu tidak menyampaikan amanatnya. Allah memelihara kamu dari gangguan manusia, sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk pada orang-orang kafir. (Depag RI, 1989 : 172)

Seperti pengakuan Prof. Max Muller bahwa



Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang di dalamnya terkandung usaha menyebarkan kebenaran dan mengajak orang-orang yang belum mempercayainya.

Menurut pandangan Islam, dakwah dianggap sebagai tugas suci. Semangat berdakwah para penganutnya untuk mewujudkan kebenaran itu dalam pikiran, kata-kata dan perbuatan. Semangat itu dalam jiwa setiap orang, sehingga apa yang diyakini sebagai kebenaran diterima oleh seluruh umat manusia. (Thomas W. Arnold, 1981 : 1)

Sesungguhnya Islam merupakan agama yang universal dan agama risalah bagi semua umat manusia yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, sejak beliau diangkat menjadi Nabi dan Rasul, maka sejak itu pula timbul kegiatan dakwah dan kemudian bergeraklah juru-juru dakwah untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam ke berbagai penjuru dunia. (A. Rosyad Sholeh, 1977 : 21)

Dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya tanpa

dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat yang selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Dalam kehidupan bermasyarakat dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia.

Karena begitu pentingnya dakwah, maka dakwah bukan pekerjaan yang pikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja, melainkan suatu pekerjaan yang dibeban wajibkan bagi setiap pengikutnya (Moh. Ali Aziz, 1991 : 10). Dasar kewajiban dakwah tersebut terdapat

dalam al-Qur'an Surat Ali Imran 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung (Depag RI, 1989 : 93)

Dari ayat al-Qur'an diatas dapat dijelaskan bahwa berdakwah kepada kebenaran adalah suatu kewajiban yang terpikul diatas pundak setiap muslim dimanapun mereka berada sesuai dengan kemampuannya. Ia juga merupakan kewajiban umat secara



keseluruhan. Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa orang-orang yang melakukan amar ma'ruf nahi mungkar akan selalu mendapat keridloan Allah SWT karena berarti mereka telah menyampaikan ajaran Islam kepada manusia dan meluruskan perbuatan yang tidak benar kearah akidah dan akhlak yang Islami.

Dalam rangka melaksanakan dakwah, diperlukan adanya unsur terkait diantaranya adalah seorang da'i. Da'i adalah orang yang mengarahkan perhatian orang lain kepada kebajikan dan mengajak mereka (pidato/anjuran) atau dengan amal perbuatan yang terpuji atau dengan menunjukkan sikap agung di hadapan orang yang berbuat dzalim atau dengan pengorbanan dan *jiha d fi sabilillah* ( Anwar Masy'ari, 1993 : 12).

Da'i sering disebut oleh kebanyakan orang dengan sebutan *Mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran agama Islam). Da'i merupakan unsur yang penting, sebab tanpa Da'i Islam hanya sekedar ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Faktor Da'i bisa menjadi salah satu

penentu terhadap keberhasilan dakwah itu sendiri.

Da'i sebagai penyampai pesan dituntut untuk menguasai beberapa hal yang dapat menjadikan misi yang diberikan dapat diterima di hati audien.

Beberapa hal tersebut antara lain : pertama, penguasaan terhadap sejarah dan sistem pemerintahan dimana tempat kegiatan tersebut dilakukan. Kedua, penguasaan terhadap kepercayaan/tradisi dan sosial ekonomi. Ini didasari pemikiran bahwa situasi antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya berbeda dan berubah dari waktu-kewaktu.

Dalam upaya menyebarluaskan dan mengimplementasikan ajaran Agama Islam keseluruhan lapisan masyarakat merupakan kewajiban yang bersifat komunal dan individual yang dilaksanakan dalam keadaan bagaimanapun dan kapanpun tanpa mengenal rasa putus asa atau patah semangat. Maksudnya kegiatan dakwah itu yang pada prinsipnya dapat dilaksanakan oleh perorangan maupun kelompok. (A. Rosyad, 1997 : 21)

Sehubungan dengan dakwah ini, dalam



penyampaian pesan/materi dakwah kepada obyeknya banyak cara yang dilakukan oleh orang/para Da'i dalam memanifestasikan potensi dirinya. Ada yang melalui jalan tertulis seperti terlihat di majalah-majalah, selebaran, dan yang lainnya. Di samping itu, dapat pula dilakukan dengan cara oral (melalui pembicaraan) yang dikenal dengan ceramah, yakni salah satu metode yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara seorang mubaligh (Da'i). Pada aktifitas dakwah juga dapat pula berupa propaganda, kampanye, berpidato, khutbah, mengajar, dan lain sebagainya (Asmuni Suker, 1983 : 104).

Pedoman dasar atau prinsip metode dakwah Islam secara keseluruhan terdapat dalam firman Allah SWT Surat an-Nahl 125 sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Seruhlah (manusia) kepada jalan Tuhanmu, dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Depag RI, 1989 : 421)

Dari ayat al-Qur'an di atas dapat dipilih bahwa metode dakwah ada tiga, yaitu

*1. Cara bijaksana/bil hikmah*

Menurut Muhammad Abduh dakwah bil hikmah

adalah dakwah yang disertai ulasan-ulasan, dalil-dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan akal yang menerima dakwah.

*2. Nasehat yang baik/Mauidlah Hasanah*

Dengan cara memberi nasehat yang baik ajaran dan anjuran yang bisa menyentuh hati dan sanubari seseorang, dengan cara lemah lembut yang dapat menyentuh perasaan, tidak dengan cara kasar atau berupa tekanan.

*3. Berdebat dengan cara yang baik/Mujadalah*

Berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau

membantah dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula mejelekan orang yang menjadi sasaran dakwah. (Anwar Masy'ari, 1993 : 112)

Ketiga pokok metode dakwah diatas dapat diperinci lagi menjadi metode-metode dakwah lain yang lebih luas sebagai berikut :



### 1. *Dakwah Qauliyah (oral)/Dakwah Bil-Lisan*

Dakwah yang berbentuk ucapan atau lisan ini meliputi : metode ceramah, pengajian, khutbah, maulid dan hasanah, diskusi, tanya jawab.

### 2. *Dakwah Kitabiyah (Tulis) Dakwah Bil-Qalam*

Dakwah melalui tulisan ini bisa disalurkan melalui media massa, buku-buku, gambar, lukisan dan lain sebagainya.

### 3. *Dakwah Fi'liyah/Dakwah Bil-Hal*

Metode penyampaian dakwah dengan tidak menggunakan kata-kata lisan maupun tulisan tapi berupa tindakan nyata. Dapat berupa suri tauladan, bakti sosial, wisata dakwah dan sebagainya (Moh. Ali Aziz, 1991 : 86)

Diantara metode-metode diatas, penggunaan metode oral (ceramah) pada saat ini masih dominan dalam penyampaian pesan, bahkan hal ini banyak dilakukan di lingkungan instansi-instansi pemerintah, swasta, organisasi (*jam'iyah*), baik melalui media televisi, radio maupun ceramah langsung.

Ceramah adalah suatu teknik dakwah yang banyak diwarnahi oleh karakteristik bicara oleh seorang Mubaligh atau Da'i pada suatu aktifitas dakwah. Karena itu, sering dijumpai penceramah memberi bumbu dengan humor-humor segar dan ciri khas lain yang melekat pada diri penceramah.

Berdasarkan latar belakang diatas, banyak dijumpai di masyarakat para Da'i yang berdakwah dengan cara berceramah. Salah seorang ulama atau kiai yang sering menyampaikan dakwahnya dengan berceramah ini adalah KH. Mas Mohammad Subadar yang akan diangkat dalam penelitian skripsi ini.

KH. Mas Muhammad Subadar adalah sosok Da'i yang dikenal luas dikalangan masyarakat, terutama masyarakat Pasuruan. Dalam kesenaraiannya selain memberikan ceramah di berbagai tempat, beliau juga menjadi pengasuh *Pondok Pesantren Besuk Pasuruan*.

KH. Mas Muhammad Subadar dikenal kyai yang kharismatik, karena beliau termasuk keturunan Ulama' atau Kyai, di samping itu juga beliau terkenal fugaha (ahli fiqh) sehingga dalam ceramahnya banyak



menggunakan kitab.

Disamping beliau berceramah umum maupun dengan pengajian khusus (kitab) aktifitas sehari-hari adalah mengajar di pondoknya, dan banyak lagi kegiatan-kegiatan yang sifatnya rutin dan kondisional seperti: pengajian umum PHBI dan bentuk kegiatan yang sifatnya agamis seperti acara pernikahan, khitanan maupun tahlilan di desanya sendiri.

Berkaitan dengan ini, maka penulis berusaha untuk menggali data selengkap mungkin tentang aplikasi dakwah KH. Mas Muhammad Subadar pada masyarakat Desa Nguling Kec. Nguling Kabupaten Pasuruan.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penulis paparkan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini sebagai berikut :

### **1. Permasalahan**

- a. Bagaimana kiprah dakwah KH. Mas Muhammad Subadar ?
- b. Bagaimana strategi serta metode yang dilakukan

oleh KH. Mas Muhammad Subadar dalam mengaplikasikan dakwah pada masyarakat Desa Nguling Kec. Nguling Kab. Pasuruan ?

## 2. Fokus Masalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selanjutnya untuk mengfokuskan permasalahan dalam penelitian ini, sesuai dengan judul di atas "*Dakwah KH. Mas Muhammad Subadar (Studi Deskripsi Kiprah Dakwah KH. Mas Muhammad Subadar Pada masyarakat Desa Nguling Kec. Nguling Kab. Pasuruan)*", maka permasalahannya akan difokuskan pada proses dakwah KH. Mas Muhammad Subadar melalui dakwah *bil-lisan* di Desa Nguling Kec. Nguling Kab. Pasuruan.

## C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

### 1. Adapun tujuan penelitian adalah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Untuk mengetahui bagaimana kiprah dakwah KH. Mas Muhammad Subadar dalam upaya penyiaran agama Islam di lingkungan masyarakat Desa Nguling Kec. Nguling Kab. Pasuruan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana strategi dan metode yang dilakukan oleh KH. Mas Muhammad Subadar



dalam rangka mengaplikasikan dakwahnya pada masyarakat Desa Nguling Kec. Nguling Kab. Pasuruan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Untuk peneliti sendiri

Penelitian ini adalah menjadi wahana untuk mempertajam daya kritis dan daya nalar serta mempertajam kepekaan terhadap kondisi sosial keagamaan yang terjadi disekitarnya. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi kredit semester guna mengakhiri masa perkuliahan.

### b. Untuk Fakultas Dakwah (KPI)

Untuk memberikan sumbangan teoritis berupa tambahan khasanah keilmuan dalam bidang

pola komunikasi atau dakwah kiai disalah satu daerah, yaitu di Desa Nguling. Ini dilakukan dalam rangka pengembangan akademis sebagai upaya peningkatan pengembangan dan penyiaran agama Islam.

### c. Untuk Kalangan Masyarakat

Sebagai masukan sekaligus evaluasi dalam upaya mencari konsep yang tepat dalam rangka mentransformasikan ajaran-ajaran agama Islam, sehingga upaya dakwah Islam dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat dalam rangka membentuk kerangka pandang (*frame of reference*) mereka dalam menentukan tingkah laku keberagamaan mereka.

#### D. Konseptualisasi

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari penelitian dan satu konsep sebenarnya didefinisi dari sejumlah fakta atau gejala yang ada (Koentjaraningrat, 1990 : 21).

Sedangkan dasar-dasar dalam konseptualisasi adalah menyajikan beberapa definisi yang dikembangkan dalam kerangka kerja untuk tujuan-tujuan tertentu dalam usaha penelitian perlu ditentukan ruang lingkup dan batasan-batasan persoalan, agar mempunyai kejelasan dalam pembahasan persoalan yang bendanya diangkat dalam suatu penelitian dan juga menghindari kesalah pahaman dari



pembaca.

Senada dengan argumentasi diatas mendorong penulis untuk memberikan batasan tentang sejumlah konsep dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti ajakan, panggilan dan undangan. Sedangkan definisi dakwah secara umum adalah ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntutan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia supaya menganut, menyetujui dan melaksanakan suatu idiologi, pendapat-pendapat, pekerjaan-pekerjaan tertentu dan lain-lain. (Anwar Masy'ari, 1970 : 8)

Dakwah dapat diartikan dengan seruan untuk merubah kejelekan, berbuat kebajikan, serta usaha untuk merubah diri yang semula yang tidak Islami supaya menjadi Islami. Dakwah berarti juga menyampaikan ayat-ayat Allah, seperti yang tercantum dalam al-Qur'an surat Ali-Imron ayat 20 sebagai berikut.

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعْتُ وَقُلْ

لَّذِينَ آوَوْا إِلَى الْكِتَابِ وَالْأَمِّيِّينَ أَسْلَمْتُمْ فَلَا فِتْنَةً لَهُمْ فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا  
وَأِنْ تَوَلَّوْا فَمَا عَلَيْكَ الْبَلْغُ وَاللَّهُ بِمِيزَانٍ عَلِيمٍ

Artinya : Kemudian jika mendebat kamu (tentang keheranan Islam), maka katakanlah aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikianlah pula) orang-orang yang mengikutiku dan katakanlah pada orang-orang yang telah diberi al-Kitab dan kepada orang-orang yang Ummi. Apakah kamu (mau) masuk Islam. Jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). Dan Allah mendengar akan hamba-hambanya. (Depag RI, 1989 : 78)

Definisi yang lain menurut tim proyek penerangan bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam (pusat) Departemen Agama RI adalah setiap usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kebaikan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan tuntutan kebenaran. (Asmuni Suker, 1993 : 20)

Dalam penelitian ini metode dakwah yang ditekankan adalah retorika dakwah/ceramah, maka dirasa perlu bagi penulis untuk memaparkan pengertian dari ceramah tersebut. Ceramah yaitu



teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara oleh seorang Mubaligh atau Da'i pada suatu aktifitas dakwah.

Menurut Abdul Kadir Munsyi metode ceramah adalah metode yang digunakan dengan maksud menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan tentang suatu masalah di hadapan orang banyak. ( Abdul Kadir Munsyi, 1981 : 31)

Metode dakwah bil-lisan dalam metode ceramah ini sebagai salah satu metode atau teknik berdakwah tidak jarang digunakan oleh para Da'i atau para utusan Allah dalam usaha menyampaikan risalahnya. Hal ini terbukti dalam kitab suci Al-Qur'an bahwa Nabi Musa AS bila hendak menyampaikan misi dakwahnya beliau berdoa'a.

(Asmuni Suker, 1983 : 105)

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي  
يَفْقَهُوا قَوْلِي .

Artinya : Berkata Musa Ya Tuhanku lapangkanlah dadaku, mudahkanlah untukku utusan dan lepaskanlah dari kekakuan lidahku. Supaya mereka mengerti perkataanku. (Al-Qur'an Surat At-Toha ayat 25-28) (Depag RI, 1982 : 478)

Pada masanya Rasulullah menyampaikan risalahnya dengan kata-kata, pembicaraan, khutbah, surat dan cara informasi. sukses dan berhasilnya beliau dalam berdakwah sama sekali tidak bergantung pada kemampuan media komunikasi massa sebagaimana saat ini, melainkan keberhasilan dakwah Rasulullah karena beliau pandai berbicara.

Suatu fakta bahwa Rasulullah saw. sempat memimpin kaumnya hanya 23 tahun beliau telah berhasil membikin suatu revolusi maha hebat yang tiada taranya dalam sejarah. beliau telah berhasil membina kelompok-kelompok penggembala unta di padang pasir tandus menjadi masyarakat beradab yang sanggup memimpin dunia. hal ini semua berkat pendekatan beliau dan kepandaiannya berbicara (*dakwah bil-lisan*) di samping itu pula Rasulullah juga tidak ketinggalan berdakwah melalui tulisan atau lewat surat, sebagaimana beliau mengirim surat kepada kepala suku di sekitar Madinah waktu dulu. dalam konteks ini



dipahami bahwa dakwah bil-lisan merupakan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun kelompok untuk merubah, meningkatkan dan dalam konteks ini dipahami bahwa dakwah Bil-lisan merupakan upaya mengajak orang sendiri-sendiri maupun kelompok untuk merubah, meningkatkan dan mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial. ekonomi yang lebih baik menurut tuntutan Islam. hal ini berarti dakwah bil-lisan maupun pengajian khusus menaruh kemasyarakatan dalam membina merekatkan sel-sel masyarakat dimulai dari individu kemudian sampai kepada masyarakat.

Setelah penulis jelaskan seperti di atas, bahwa tampak jelas dakwah bil-lisan maupun pengajian khusus merupakan salah satu bentuk dakwah yang efektif. apalagi di jaman moderen seperti ini alat-alat komunikasi seperti radio dan televisi yang semakin banyak sehingga mempermudah seorang da'i untuk mendakwahkan agama Islam. jadi secara keseluruhan, pengertian judul sekripsi ini merupakan upaya mengungkapkan pola

dakwah KH.mas Muhammad subadar melalui metode bil-lisan maupun pengajian khusus dalam pengembangan dakwah Islam di Wilayah Nguling Kab. Pasuruan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Deskripsi

Deskripsi berarti menggambarkan dengan perkataan dan tulisan, menguraikan dan sebagainya (Kamus Indonesia Latin, 1969:237 ). Deskripsi bisa juga diartikan sebagai pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terinci (menggambarkan apa adanya). (Depdikbud, 1989, 201)

Perlu dijelaskan di sini sejauh peneliti mengamati dalam rangka untuk menggambarkan kiprah KH. Mas Moch. Subadar. bahwasanya beliau adalah seorang kyai atau ulama' yang karismatik dimata masyarakat umum pasuruan dan sekitarnya, karena beliau adalah merupakan keturunan seorang kyai mempunyai pondok pesantren yang cukup terkenal dikalangan pasuruan sekaligus menjadi pengasuhnya, di samping itu, beliau juga sangat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



kaya sekali tentang keilmuan terutama ilmu fiqh karena beliau juga di kenal oleh masyarakat sebagai seorang fuqaha.

### 3. Kiprah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kiprah berarti kegiatan atau partisipasi dengan semangat yang tinggi, bergerak, berusaha giat (Depdikbud, 1989: 442).

Sejauh peneliti amati tentang kiprah atau kegiatan dakwah beliau di pasuruan secara umum dan khususnya di Desa Nguling. ini banyak sekali tapi yang paling banyak adalah kegiatan di luar artinya beliau mempunyai jama'ah tetap pengajian kitab secara rutin dan bergiliran, disamping itu juga beliau memberikan ceramah-ceramah umum

seperti PHBI maupun kegiatan lain yang sifatnya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

agamis, kalau untuk kegiatan sosial kemasyarakatan, politik dan lain-lainnya yang sifatnya sosial itu tidak ada, hanya sebagai partisipan saja, disamping itu juga beliau mengajar santrinya di pondok.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Agar penulisan skripsi ini mudah dipahami kiranya dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan diawali dengan latar belakang, perumusan masalah, dengan sub permasalahan, fokus masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, konseptualisasi, serta sistematika pembahasan.

### **BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang dakwah itu sendiri yakni, meliputi : pengertian dakwah, fungsi dan tujuan dakwah, sistem dan unsur-unsur dakwah, serta macam-macam metode dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi jenis penelitian dan alasannya, lokasi penelitian, tahap-tahap penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.



#### **BAB IV : DISKRIPSI SITE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan menjelaskan gambaran umum tentang lokasi penelitian yang meliputi : setting geografis, keadaan penduduk, keadaan pendidikan, keadaan ekonomi, keadaan sosial budaya dan keadaan keagamaan.

Adapun aplikasi dakwah K.H. Mas Muhammad Subadar dan sub-bab : Pola dakwah yang dikembangkan dan metode dakwah yang dilakukan oleh K.H. Mas Muhammad Subadar.

#### **BAB V : ANALISA DATA**

Pada bab ini meliputi : Interpretasi, hasil temuan dan relevansi dengan teori.

#### **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini sebagai kesimpulan akhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran serta penutup.

## KAJIAN KEPUSTAKAAN

## A. Pengertian Dakwah

Dakwah jika dilihat dari segi etimologi atau asal kata (bahasa). Berasal dari kata bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan atau seruan, dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai isim masdar. Kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) *da'a - yad'u*, artinya memanggil, mengajak seruan. Arti kata dakwah seperti ini sering dijumpai atau dipergunakan dalam ayat-ayat al-Qur'an seperti:

...وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ...

Artinya : "Dan panggillah saksi-saksi mu lain dari pada Allah" (Asmuni Suker)

Mahfud dalam Hidayatul Mursidin yang dikutip

oleh Drs. M. Ali Aziz, dalam ilmu dakwah adalah :

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفْزَحُوا  
بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ .

Artinya : "Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat." (M. Ali Aziz, 1993 : 2)



Sedangkan menurut Nazaruddin Latif memberikan pengertian bahwa setiap usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyuruh, mengajak memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mantaati Allah SWT dengan garis-garis aqidah dan syariat serga akhlak Islamiyah (Abd. Rosyad Salah, 1977 : 9)

Pendapat lain dikemukakan oleh M. Natsir, bahwa dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak yang membimbing pengalamannya dalam pri-kehidupan berumah tangga (*usrah*), pri-kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Abd. Rosyad Salah, 1997 : 8-9).

Dari pengertian-pengertian yang diungkapkan diatas dapatlah ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya yang dimaksud dengan dakwah ialah suatu proses aktifitas yang pelaksanaannnya dapat

dilakukan dengan berbagai cara sepanjang tidak bertentangan dengan kaidah ajaran Islam kepada umat manusia, mengajak mereka beramar ma'ruf dan nahi munkar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## B. Fungsi dan Tujuan Dakwah

### 1. Fungsi dakwah

Dakwah Islam bertugas memfungsikan kembali indera keagamaan manusia yang memang telah menjadi fitri asalnya, agar mereka dapat menghayati tujuan hidup yang sebenarnya untuk berbakti kepada Allah SWT.

Ustad Sayyid Qutub mengatakan bahwa risalah dakwah Islam ialah mengajak semua orang untuk tunduk kepada Allah SWT, taat kepada Rasulullah SAW, dan yakin akan hari akhirat. Sasarannya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

adalah mengeluarkan manusia menuju penyembahan dan penyerahan seluruh jiwa raga kepada Allah SWT, dari kesempitan dunia kealam yang lurus dari penindasan agama-agama menuju keadilan yang Islami.

Dengan demikian dakwah yang menjadi



tanggung jawab kaum muslimin adalah bertugas menuntun manusia yang berada dalam kegelapan ke

alam penuh cahaya. Seperti firman Allah SWT:

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا  
أُولِيَاءُ لَهُمُ الشَّيَاطِينُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ إِنَّ  
أَوَّلَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : "Allah pelindung orang-orang beriman, dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya iman, dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungannya adalah syaitan yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka, mereka itu kekal di dalamnya." (al-Baqarah : 257). (Depag RI, 1989 : 63)

Dari uraian diatas, maka dapat disebutkan

bahwa fungsi dakwah adalah pertama, dakwa

berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia

sebagai individu dan masyarakat sehingga

meratalah Islam sebagai rahmatan lil alamin

(menjadi rahamt bagi seluruh makhluk Allah).

Firman Allah SWT :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : "Dalam tidalah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam." (al-Anbiya' : 107) (Depag RI, 1989 : 508)

Kedua, dakwah befungsi melestarikan nilai-

nilai Islam dari generasi kegenerasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya dengan tidak terputus.

Ketiga, dakwah juga berfungsi korektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.

## 2. Tujuan Dakwah

Sebenarnya tujuan dakwah adalah tujuan diturunkannya agama Islam bagi umat manusia itu sendiri. Yaitu untuk membuat manusia yang memiliki kualitas akidah, ibadah serta akhlak yang tinggi.

Dakwah juga bertujuan menjadikan manusia yang dapat menciptakan *hablun minAllah* dan *hablun minannas* yang sempurna yaitu : Pertama, menyempurnakan hubungan manusia dengan kholiknya (*hablun minAllah* atau muamalan ma'al khalik). Kedua, menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya (*hablumminannas* atau muamalan ma'al



*khalik*). *Ketiga*, mengadakan keseimbangan atau tawajjuh antara kedua itu, dan mengaktifkan kedua-keduanya sejalan dan berjalan.

Drs. A. Rasyad Shaleh membagi tujuan utama dan tujuan perantara. Yang dimaksud tujuan utama dakwah adalah hasil akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan tindakan dakwah, yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan perantara adalah nilai-nilai yang dapat mendatangkan keserasian dan kesejahteraan oleh Allah masing-masing sesuai dengan segi atau bidangnya. (Abd. Rasyad Shaleh, 1977 : 37)

Tujuan utama atau tujuan akhir dakwah yakni terwujudnya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan hidupnya dalam tujuan yang sangat ideal dan memerlukan waktu serta tahap-tahap yang panjang. Oleh karena itu, maka perlu ditentukan tujuan-tujuan perantara pada tiap-tiap tahap atau tiap-tiap bidang yang dapat memperpanjang

tercapainya tujuan akhir dakwah.

Kalau ditilik dari segi obyek dakwah, maka tujuan dakwah itu dapat dibagi menjadi empat macam.

Pertama, tujuan perorangan yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan berkhilaf karimah.

Kedua, tujuan untuk keluarga yaitu terbentuknya keluarga bahagia penuh ketenteraman dan cinta kasih antara anggota keluarga. Allah SWT berfirman :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا  
إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ  
لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : "Dan diantara tanda-tanda kekuasaannya ialah dia menciptakan jodoh-jodohmu dari golonganmu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan dia jadikan rasa cinta dan belas



*kasih diantara kamu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi kaum yang berfikir." (Qs. Ar-Rum, 30-31) (Depag RI, 1989 : 6451)*

*Ketiga, tujuan untuk masyarakat yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana ke Islaman. Suatu masyarakat dimana anggota-anggota mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT, baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling membantu penuh dengan rasa persaudaraan, persamaan dan senasib sepenanggungan.*

*Keempat, tujuan untuk umat manusia sedunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi, saling menolong dan saling menghormati. Dengan demikian, alam semesta ini seluruhnya dapat menikmati Islam sebagai rahmat bagi mereka. Allah SWT berfirman :*

*وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ .*

Artinya : "Dan tidaklah kami mengutus kamu melainkan untuk menjadi rahamt bagi semesta alam." (QS al-Anbiya' : 107) (Depag RI, 1989 : 508).

Di samping tujuan-tujuan tersebut diatas

terdapat juga pembagian tujuan dakwah yang ditinjau dari sudut materi dakwah yaitu :

*Pertama*, tujuan akidah, yaitu tertanamnya suatu aqidah yang mantap disetiap hati seorang, sehingga keakinan tentan ajaran-ajaran Islamitu tidak lagi dicampuri rasa keraguan.

*Kedua*, tujuan hukum, yaitu kepatuah setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Realisasinya ialah oran gyang belum melakukan ibadah denganpenuh kesadaran.

*Ketiga*, tujuan akhlak, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat terpujian bersih dari sifat-sifat yang tercela.

Semua tujuan-tujuan diatas merupakan penunjang daripada final upaya dkawah. Tujuan



final dari upaya dakwah ini terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia lahir dan batin di dunia kini dan akhirat nanti di dalam naungan martabat ilah. (H.M Masyhur Amin : 1997 : 15-19)

Secara keseluruhan baik tujuan umum dan tujuan khusus dakwah adalah mengajak orang-orang non-Islam untuk memeluk agama Islam. firman Allah:

وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ أَاسَلِمْتُمْ فَإِنْ أَاسَلَمُوا فَقَدْ اهْتَدَوْا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ .

Artinya : "Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi al-Kitab dan kepada orang-orang yang ummi: Apakah kamu mau masuk Islam, jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). Dan Allah maha melihat akan hamba-hambanya." (Ali Imron : 20) (Depag RI, 1989 : 78)

Mengislamkan orang Islam artinya meningkatkan kualitas Iman, Islam dan Ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan. Firman

Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلَامِ كُلِّهِ وَلَا تَتَّبِعُوا  
خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman masuklah kamu kedalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan, sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu." (al-Anbiya': 208). (Depag RI 1989 : 50)

Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat yang tenteram dengan penuh keridloan Allah.

Membentuk individu dan masyarakat yang mejadi Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupannya baik politik, ekonomi, sosial dan budaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## C. Sistem Dan Unsur-unsur Dakwah

### 1. Sistem Dakwah

Sistem dakwah sebagai alat analisis dakwah mendasarkan asumsinya pada pendekatan dan teori umum sistem yang bersifat analisis, yaitu



mengadakan konstruksi intelektual yang tersusun dari aspek-aspek realitas dakwah yang terdiri dari input (masukan), *concertoin* (proses perubahan), *out put* (keluaran), *feed back* (umpan balik), *inverontmen* (lingkungan). (Nur Syam, 1991 : 59).

Input, *ikonversi*, *out put*, *raw in put* (masukan utama) yang terdiri dari materi, manusia. Instrumental in put (masukan) alat metode atau sarana yang meliputi metode dana data atau fasilitas. aktifitas da'i (pengelola dakwah) yang memiliki integritas keperibadian, kemampuan intelek dan keterampilan yang memadai dan inti kegiataanya terletak daripada administrasi dakwah. Ideal jangka panjang, yaitu terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang diridloi oleh Allah SWT. Sedangkan untuk jangka pendek yaitu individu, keluarga, kelompok dan lembaga yang bernafas Islam.

Sistem dakwah terbentuk dari beberapa sub-sistem yang merupakan komponen lebih kecil dan

merupakan bagian dari sistem dakwah. Beberapa dari sub sistem yang merupakan komponen dakwah tersebut tidak lain adalah unsur-unsur dakwah itu

sendiri, yaitu *da'i* (Subyek dakwah), *madd'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media), *metode* (*tharīqah*) dan *atsar* (efek dakwah). Keseluruhan dari sub sistem dakwah ini merupakan kesatuan yang sangat terkait satu dengan yang lain. Jika satu sub sistem saja terlepas atau diabaikan dari keseluruhan sistem dakwah, maka target pencapaian cita-cita dakwah menjadi terganggu.

Dalam sistem selalu terdapat input, output dan proses. ketiganya harus selalu terkait dan *sambung* *bersambung* *terus* *menerus* sehingga merupakan proses yang tidak berhenti pada suatu titik.

Drs. Nazaruddin Razzaq, menyatakan suatu sistem dakwah hendaklah jelas yang menjadi input dan yang menjadi output. dan antara keduanya terjadi suatu proses tertentu, maka sekema kata



suatu sistem dakwah adalah sebagai berikut:

melihat kerangka sistem dakwah diatas, maka sistem dakwah adalah sistem dakwah, disamping sistem input output dan sistem feed back.

sistem dakwah dapat disebut sebagai sistem input output, sistem terbuka dan sistem feed back. pertama, dakwah sebagai sistem input output artinya bahwa sistem dakwah dibentuk oleh komponen-komponen yang mentransformasikan input menjadi output (realitas Islam), faktor kualitas dari dalam proses pengubahan ini sangat menentukan, dan terakhir adalah faktor hidayah Allah SWT. proses interaksi antar komponen dipandang sebagai fungsi yang menghubungkan input dengan output sistem. kedua, dakwah sebagai

sistem terbuka artinya bahwa sistem dakwah dipengaruhi oleh lingkungan sosio kultural. ketiga, sistem dakwah sebagai sistem feed back artinya sistem dakwah dipengaruhi oleh umpan balik yang datang dari sistem itu sendiri. meskipun umpan balik yang datang itu

tidak langsung tetapi output sistem yang diberikan kepada lingkungan akan dapat mempengaruhi kondisi lingkungan dengan kadar

apapun. ( Ali Aziz, 1993:41-44)

## 2. Unsur-unsur Dakwah

Yang dimaksud unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur itu adalah *da'i* ( pelaku dakwah ), *mad'u* ( mitra dakwah ), *madda* ( materi dakwah ), *wasilah* ( media dakwah ), *thariqah* ( metode ) dan *atsar* ( efek dakwah ).

### a) *Da'i* ( pelaku dakwah )

yang dimaksud *da'i* adalah orang yang melaksanakan baik secara lisan tulisan atau

perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok

atau berbentuk organisasi atau lembaga. ( M. Ali Aziz 1993:46 )

Tidaklah mungkin mungkin pelaksanaan kewajiban dakwah ini terlaksana dengan sempurna tanpa ada kelompok manusia yang menyatakan dirinya sebagai pemeluk agama Islam dan merasa



bertanggung jawab terhadap kelangsungan dan kelanggengan kehidupan Islam dan umatnya dipersada dunia ini. Sebagaimana tidaklah mungkin pelaksanaan kewajiban dakwah ini akan mencapai digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sasarannya secara efektif dan efisien. selama pendukung-pendukungnya tidak memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai seorang da'i yang baik, plus sebagai muslim yang baik pula.

Adapun syarat-syarat seorang da'i yang ideal, kemudian menjadi bahan bagi seorang da'i untuk memperkaya diri dengan persyaratan tersebut:

Pertama, syarat yang bersifat aqidah, para da'i harus yakin bahwa agama Islam dengan segenap ajarannya itu adalah benar. Mereka harus beriman digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id terlebih dahulu dengan kaum yang mantap sebelum mereka mengajak orang lain untuk beriman. Allah berfirman:

امن الرسول بما انزل اليه من ربه والمؤمنون

Artinya: "Rasul telah berfirman kepada Al-Qur'an yang di turunkan kepadanya dari tuhanNya dan (demikian pula) orang-orang mukmin." (Qs. Al-Baqarah: 285) (Depag RI 1989:72).

Dengan demikian seorang da'i yang hendak mengajak anggota masyarakatnya untuk memeluk agama Islam, hendaknya ia benar-benar meyakini kebenaran agama yang dipeluknya dengan sikap, perilaku dan ucapan yang selaras dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Kedua, syarat yang bersifat ibadah, komunikasi terus menerus dengan Allah SWT bagi seorang da'i merupakan suatu kewajiban yang di lakukan terus menerus. tidak hanya komunikasi berbentuk fardhu belaka, tetapi juga ibadah-ibadah Sunnah.

Adapun dikatakan bahwasanya seorang da'i yang memiliki kepribadian yakni yang bersifat rohani pada dasarnya mencakup masalah sifat, sikap dan komponen kemampuan seorang da'i dimana ketiga ini sudah dapat mencakup keseluruhan kepribadian yang harus dimilikinya (Asmuni Syukir, 1993:35)

Diantara sifat-sifat seorang da'i adalah:

- a. Iman dan taqwa kepada Allah SWT, bahwasanya



didalam membawa misi dakwahnya diharuskan terlebih dahulu dirinya sendiri dapat memerangi hawa nafsunya, sehingga diri pribadi ini lebih taat kepada Allah dan Rosulnya dibandingkan dengan sasaran dakwahnya, Oleh karena itu sifat ini sangat penting sekali sebab seorang da'i tanpa memiliki sifat yang demikian janganlah diharapkan untuk keberhasilannya.

b. Tulus dan ikhlas serta tidak mementingkan diri pribadi, maksudnya berjuang di jalan Allah (berdakwah) hanyalah dapat menanggulangi niat negatif yakni keinginan akan tiga ( harta, wanita, tahta ) dengan kata lain mempunyai sifat yang tulus ikhlas, karena sifat ini sangat menentukan keberhasilan dakwah.

c. Ramah dan penuh pengertian

Dakwah adalah pekerjaan yang bersifat propaganda fapat di terima orang lain apabila yang mempropagandakan bersifat ramah, sopan dan ringan tangan untuk melayani sasaran.

d. Tawadlu' ( rendah diri )

Rendah hati bukanlah semata-mata merasa dirinya terhina dibandingkan dengan derajat dan martabat orang lain, akan tetapi rendah hati seorang da'i adalah yang berarti sopan dalam pergaulan, tidak sombong dan tidak suka menghina dan menceka orang lain.

e. Sederhana dan jujur

Kesederhanaan adalah merupakan pangkal keberhasilan dakwah - sederhana bukanlah berarti di dalam kehidupan sehari - hari selalu ekonomis dalam menemukan kebutuhannya akan tetapi sederhana disini tidak bermega - megahan, angkuh dan lain sebagainya, sehingga dengan sifat yang sederhana ini orang tidak merasa segan dan takut padanya.

sedangkan kejujuran adalah sebagai pangkatnya, orang akan percaya akan segala ajakannya, apabila yang mengajak sendiri dapat dipercaya tidak pernah menyelisihi apa yang dikatakannya.



selain semua itu seorang da'i haruslah mempunyai beberapa pengetahuan, kecakapan dan keterampilan tentang dakwah, karena ini sangat menentukan arah strategi dakwah seorang da'i didalam kepribadiannya haruslah pula di lengkapi dengan ilmu pengetahuan seorang da'i meliputi pengetahuan yang berhubungan dengan materi dakwah yang disampaikan dan ilmu-ilmu yang erat hubungannya dengan tehnik-tehnik dakwah.

RosulAllah sendiri pernah berpesan supaya seorang da'i atau mubaliq dalam menyampaikan ajaran Islam agar dengan cara menggembirakan dan menarik perhatian supaya mereka tidak membenci dan lari dari ajaran yang diberikannya. umpamanya kita kita mengajarkan agama Islam kepada orang-orang yang baru masuk Islam atau orang yang masih lemah imannya. dalam hal ini kita jangan jangan menerangkan tentang hukum yang berat-berat atau tentang alasan yang mudah diterima oleh mereka tapi kita harus mencari bahan-bahan ajaran yang ringan, menggembirakan dan menarik perhatian

(Anwar Masyi'ari, 1983, 184)

Oleh karena itu seorang da'i/mubaligh ditengah - tengah pendengarannya itu adalah seperti seorang guru ditengah - tengah muridnya seperti seorang pemimpin ditengah - tengah kaumnya, dan seperti komandan ditengah prajuritnya. karena itu ia harus menjaga baik-baik profesinya sebagai seorang mubaligh yaitu suatu profesi yang mulia disisi Allah SWT, kalau tidak, maka kepribadiannya sebagai mubaligh akan menurun dan pengaruhnya dikalangan para audiennya akan luntur dan akhirnya akan hilang sama sekali. oleh karena itu seorang mubaligh ini harus memperhiasi dirinya dengan budi luhur dan akhlak mulia serta menjaunkan dirinya dari sifat -sifat tercela.

Selayaknyalah semua gerak - gerik para da'i dikaitkan dengan ibadah Allah SWT, agar mereka selalu berada dalam lindungannya dan hasilnya tidak cepat berkeluh kesah atau berputus asa. Tetapi teguh pendirian, dan cekat.



Ketiga, syarat yang bersifat akhlakul karima para da'i dituntut untuk membersihkan hatinya dari kotoran-kotoran yang bersifat amoral, tegas yang mereka wajib menghiiasi dirinya dengan budi pekerti yang luhur sehingga orang lain tertarik padanya. jiwa, sikap dan prilakunya harus bisa menjadi contoh bagi orang lain ( HM Masyhur Amin, 1997:70-3 ).

b). *Mad'u* ( mitra dakwah atau penerima dakwah )

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. baik manusia yang beragama Islam atau tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan ( M Ali Aziz, 1993:55 )

Seorang da'i perlu menyadari hak-hak penerima dakwah. hak mereka antara lain diberitahu. jadi seorang yang berdakwah bukan berarti duduk dalam rumahnya dan menunggu orang yang datang menemuinya. menyadari bahwa yang diajak ke dalam Islam bukan saja sebagian

manusia, termasuk jin. Berdakwah bukan untuk waktu sementara, tetapi sepanjang jaman hingga datangnya hari kiamat. selain itu, berdakwah tidak membedakan jenis kelamin atau stratifikasi sosial, etnis. Waktu dan tempat tertentu, ( Said Bin Ali Al-Qathani, 1994:100 ).

Umat dakwah ini dapat dibagi - bagi dalam bermacam - macam sudut stratifikasi sosial, politik, mata pencaharian, latar belakang budaya, tingkat ilmu pengetahuannya dan lain-lain. situasi dan kondisi itu harus diketahui oleh para da'i agar kegiatan dakwahnya lebih efektif dan efisien. sebab dengan demikian, para da'i dapat menentukan bagaimana dan dari mana harus memulai serta materi apa yang harus diberikan. ( H.N Masyhur Amin, 1997:80 )

### *c) Media dakwah*

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah (perantara) yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah,



semakin tepat dan efektif, wasilah yang dipakai semakin efektif pada upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah (M. Ali Aziz, 1993:70).

Dalam menyampaikan dakwahnya seorang da'i memerlukan berbagai macam media atau sarana yang bermanfaat. Namun perlu diketahui sebagian sarana adakalanya berguna pada suatu masa, tapi tidak berguna pada masa yang lain. Bermanfaat bagi suatu masyarakat, tapi tidak bagi masyarakat yang lain. Seorang da'i bijak adalah yang mampu memilah-milah media atau sarana yang cocok pada setiap zaman dan tempat. (Said bin Ali Al-Qathani, 1994:103).

Adapun teknik perkataan di sampaikan dengan cara-cara sebagai berikut:

*Pertama*, pertemuan-pertemuan umum, seperti penyelenggaraan kuliah, diskusi, pengajaran di masjid, sekolaha atau lembaga-lembaga pendidikan, konferensi, dan pertemuan-pertemuan yang dihadiri orang banyak. *Kedua*, pertemuan-pertemuan khusus

seperti yang di lakukan oleh para mahasiswa, pelajar atau non pelajar. Ketiga, Dakwah seseorang yang memberi nasihat yang bersifat persaudaraan. Keempat, media tulis atau ceta, seperti surat, makalah, buku, kitab, brosur dan sebagainya. kelima, media elektronika seperti radio, televisi, dann sebagainya. Keenam, media khusus seperti kaset, teleks, faksimili dan sebagainya.

#### d) Metode Dakwah

Banyak ayat al-Qur'an yang mengungkap dakwah. Tetapi dari sekian banyak ayat yang memuat prinsip -prinsip dakwah itu ada satu ayat yang memuat sandaran dasar dan fundamwntal bagi metodologi dakwah. Tentunya metodologi tersebut sebaiknya tidak dilewatkan oleh para juru dakwah demi kesuksesan dakwanya. (M. Husain Fadlullah, 1997 : 38). Ayat yang dimaksud adalah:

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم  
بالتقى هي احسن. ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو  
اعلم بالمهتدين



Artinya : "Ajaklah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah (kebijaksanaan), nasehat/pelajaran yang baik, dan debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang orang yang tersesat dari jalannya dan dia lebih mengetahui tentang orang-orang yang mendapatkan petunjuk." (QS, An-Nahl : 125) (Depag RI, 1989 : 421)

Dari ayat diatas secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah yaitu :

*Pertama*, hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

*Kedua*, mauidhoh hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

*Ketiga*, Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau membantah dengan cara

sebaik-sebaiknya. (Ali Aziz, 1993 : 72)

e) *Atsar (efek dakwah)*

Efek dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan proses dakwah dalam obyek dakwah.

Efek positif atau negatif dakwah itu berkaitan dengan unsur-unsur dakwah lainnya, tidak bisa terlepas hubungannya. Keberhasilan berdakwah tidak tampak jelas seperti seorang dokter mengobati sesuatu penyakit. (Wardi Bahtiyar, 1997 : 36)

*Atsar (efek dakwah)* atau sering dikenal *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian Da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selsesailah dakwah. Padahal *atsar dakwah* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisa *atsar dakwah* maka kemungkinan kesalahn |strategi yang sangat merugikan penyampaian tujuan dakwah akan selslu terulang kembali. Sebagliknya dengan menganalisis

atsar dakwah secara cermat dan cepat suatu kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya. Demikian juga strategi dakwah, termasuk di dalamnya penentuan-penentuan unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan. (Ali Aziz, 1993 : 75).

#### D. Macam-Macam Metode Dakwah

Dalam pembahasan metode dakwah telah sedikit diuraikan sebelumnya bahwa *tharīqah* dakwah yang secara tegas disebutkan dalam al-Qur'an, adalah *tharīqoh* dakwah yang terdapat dalam surat An-Nahl Ayat 125 yaitu hikmah, mauidhoh hasanah dan mujadalah. (M. Ali Aziz, 1993 : 96).

Begini pentingnya ayat tersebut untuk kepentingan metodologi dakwah sehingga kita harus memahami lewat pendekatan tafsir.

Sebagai langkah awal dalam memperbincangkan ayat tersebut, kita sebaiknya mengetahui kosas kata yang terdapat pada ayat tersebut lewat konteks etimologi dan terminologisnya. Sehingga, dengan



metode kajian seperti itu, kita akan mengetahui keistimewaan ayat tersebut, di samping untuk menghindari kerancuan pemikiran kita. Selain itu untuk menjauhi penyimpangan dari jalan yang benar dalam memahami makna, maksud dan hikmah yang ada dalam al-Qur'an.

Sebetulnya skripsi ini tidak bermaksud mempermasalahkan metodologi pemahaman al-Qur'an atau melakukan kritik terhadapnya. Tetapi skripsi ini ingin menangkap isyarat dari ayat tersebut di atas untuk menemukan karakteristik metodologi dakwah yang perlu kita ikuti, serta menangkap tanda-tanda khusus dan langkah-langkah dakwah yang dimuatnya.

Kita akan mulai mengkaji secara mendalam kandungan ayat tersebut, khususnya sekitar dua tema : *al-hikmah* dan *al-mauidhoh hasanah*.

Pertama, kata *al-hikmah* menurut pemahaman para etimolog, mengandung makna yang banyak sekali dan berbeda-beda tetapi jika diperhatikan secara cermat akan terlihat bahwa makna yang mereka berikan lebih merupakan eksistensi ketimbang konsepsi.

Kita teliti pemahaman yang dilakukan oleh para etimolog dan apa yang akan kita dapatkan. Kita menemukan banyak kata lahiqmah bremaqna al-adl (keadilan), al-him (kesabaran dan ketabahan), an-nubuwwah (kenabian), yang dapat mencegah seseorang dari kebodohan, kerusakan dan kehancuran. Setiap perkataan yang cocok dengan al-haq (kebenaran) juga meletakkan sesuatu pada tempatnya. Kebenaran perkara, mengetahui perkara-perkara yang paling utama dengan ilmu yang paling utama, dan makna-makna yang lainnya. (M. Husen Fadhlullah, 1977 :39-40)

Perkataan hikmah seringkali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa terhadap pihak komunikan, sehingga seakan-akan apa yang dilakukan oleh pihak komunikan timbul atas keinginannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik apalagi perasaan tertekan.

Dalam bahasa komunikasi, sebenarnya hikmah ini menyangkut apa yang kita sebut *frame of reference* dan *field of experience*, yaitu situasi total yang



mempengaruhi sikap dari pada pihak komunikan. Dengan kata lain, juga dapat kita katakan bahwa apa yang disebut dengan bil-hikmah itu adalah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilakukan atas dasar persuasive. Karen adakwah bertumpuh secara human orientik, maka konsekwensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis suatu bidang yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses dakwah tersebut sehingga fungsi dakwah yang sangat menonjol dalam hal ini adalah fungsi yang bersifat informatif, menyampaikan semata-mata. (Toto Tasmara, 1997 : 37-38). Sebagai mana firman Allah :

إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ. لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ.

Artinya : "Bahwasannya engkau itu adalah yang memberi peringatan bukanlah engkau itu seorang pemaksa sesuatu yang dikehendaki," (Al-Ghosiyah, 21-22) (Depag RI 1989 : 1054)

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَمَا عَلَيْكَ الْبَلْغُ الْمُبِينُ.

Artinya : "Maka apabila mereka berpaling juga sesungguhnya kewajibanmu hanyalah menyampaikan yang terang dan nyata." (Qs. An-Nahl : 82) (Depag RI, 1999 : 414)

Kedua, ceramah atau al-mauidlah al-Hasanah,



menurut ahli tafsir mempunyai pengertian menasihati seseorang dengan tujuan tercapainya suatu manfaat atau maslahat baginya.

Penafsiran terakhir menegaskan bahwa al-Mauidlah al-Hasanah merupakan cara berdakwah atau bertabligh yang disenangi, mendekatkan manusia kepadanya dan tidak menjarakkan mereka, memudahkan dan tidak menyulitkan. Singkatnya, ia adalah suatu metode yang mengesankan sasaran dakwah bahwa peranan juru dakwah adalah sebagai teman dekat yang menyayangnya dan sebagai yang mencari segala hal yang bermanfaat baginya dan membahagiakannya. (M. Husen Fadhlulla, 1997 : 428)

Jadi al-Mauidlah al-Hasanah sebagaimana dikatakan seorang penulis modern adalah yang dapat masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan yang penuh kelembutan, tidak berupa larangan terhadap sesuatu yang tidak harus dilarang, tidak menjelek-jelekkan atau membongkar kesalahan. Sebab, kelemahan lembut dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan

kalbu yang liar. Bahkan ia lebih mudah melahirkan kebaikan ketimbang larangan dan ancaman. (Ibid : 4)

Ketiga, Diskusi (Mujadalah). Berkenaan dengan firman Allah, *dan debatlah mereka dengan cara yang*

lebih baik, kita mungkin dapat menganggapnya sebagai petunjuk tentang metode konfrontasi juru dakwah dengan reaksi sasaran dakwah terhadap dakwah yang diampaikannya.

Al-Qur'an telah mempertimbangkan membuat perhitungan khusus atas orang-orang kafir dan para pengikut aqidah sesat. Al-Qur'an tahu bahwa para juru dakwah saling berbenturan dengan mereka, karena kontradiksi keyakinan mereka dengan dakwah itu sendiri, baik karena perbedaan pemikiran mereka dengan dakwah maupun karena arah dakwah yang

berlawanan dengan aqidah atau keyakinan mereka. Al-Qur'an telah mengantisipasi itu semua dengan seksama. Bahkan al-Qur'an telah mengetahui akibat yang akan dialami oleh para juru dakwah bersama orang-orang kafir dan sesat itu bila tabiat mereka dibiarkan begitu saja.



Dari situlah al-Qur'an melakukan suatu upaya untuk melatih pribadi Da'i dan memperluas wawasan fikirannya. Al-Qur'an mengajak Da'i untuk keluar dari kerangka dirinya menuju kerangka realitas yang lebih luas. Ia mengajak para da'i supaya menjauhkan diri dari sifat sombong yang penuh kebohongan, yang sesungguhnya sangat membahayakan dirinya sendiri. Al-Qur'an menyuruh mereka mengikuti watak penuh toleran dan memperhatikan kondisi orang lain, serta memperhatikan keadaan psikologis dan intelektual mereka. ( M. Husein Fadhiullah, 1997 : 49-50)

Juru dakwah dalam diskusi dan perdebatannya dengan penerima dakwah, kadang-kadang sampai kepada tuduhan-tuduhan yang menyatakan juru dakwah itu orang yang tersesat oleh karena itu juru dakwah jangan heran dari tuduhan itu, jangan pula menyebabkan timbul kegelisahan dan perasaan marah terhadap mereka, bahkan sebaliknya tuduhan itu disambut dengan tenang dengan kata-kata yang penuh kasih sayang.

Juru dakwah dalam perdebatan dan diskusi harus



menggunakan cara yang baik, dengan kata-kata dan adab yang sopan, begitu juga selalu merendahkan dirinya dengan perasaan tenang, tidak menyaringkan

suaranya, tidak menunjukkan sikap marah kepada mereka, tidak mengeluarkan kata-kata penghinaan atau kata-kata yang dapat melukahi perasaan, dan dalam pembicaraan hendaknya dengan kata-kata yang lemah lembut dan perasaan penuh kasih sayang, namun tetap dalam pendiriannya menyatakan kebenaran dan meyakinkan orang dalam kebenaran. (Aswadi Syukur, 1984 : 273-274). Maka Allah mengajak manusia lewat firmanNya :

إِدْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ  
كَانَهُ وَلِيًّا حَكِيمٌ .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : "Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik. Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan itu seolah-olah telah menjadi kawan yang sangat setia." (Qs. Fushilat : 34) (Depag RI, 1989 : 778)

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

##### A. Jenis Penelitian dan Alasannya

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan pengembangan wawasan keilmuan, dalam arti penelitian merupakan sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial. Sedangkan metodologi penelitian yaitu ilmu yang mempelajari metode-metoda penelitian (Noeng Muhajir, 1992 : 15)

Pada dasarnya penelitian itu sampai dibagi menjadi dua jenis, yaitu *metode penelitian kuantitatif* dan *metode penelitian kualitatif*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang telah di terapkan/dioperasikan dengan tujuan untuk mengukur hasil perlakuan atau melihat ada tidaknya hubungan variabel yang satu dengan yang lainnya dalam suatu perlakuan. Adapun metode penelitian kualitatif bukan untuk



mengukur atau mencari pengetahuan tetnatang hubungan variabel yang satu dengan yang lain di dalam suatu perelakuan, melainkan untuk menemukan suatu interaksi manusia dalam suatu setting sosial yang alami (*natural setting*) sehingga interaksinya unik dan khas (M. Yahya Manshur, 1993: 1).

Seedangkan menurut Laxy J Morrgan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, dari perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh). (Moeleong, 1988:3)

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Milr (1996) mendefinisikan bahwa penelitian kuallitatif adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial yang secara fundamental pada pengamatan manusia dalam bahasanya dan dalam peristilah-peristilahannya. (Moeleong, 1983.3).

Sedangkan penelitian kualitatif dicirikan



dengan sifat-sifatnya yaitu sasaran penelitian dianggap sebagai subyek yang ditempatkan sebagai sumber informasi yang darinya, peneliti belajar tidak berbicara berdasarkan pengetahuan subyek yang ditelitinya. Ini dinamakan dengan *interpretation* atau pendekatan pemahaman. (Nursyam, 1991,5).

Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *penelitian kualitatif*, hal ini didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Penelitian berguna untuk mendiskripsikan proses dakwah KH. Mas Muhammad Subadar melalui metode bil-lisan diwilayah Nguling. Karena penelitian ini menitik beratkan pada proses dakwahnya maka metode penelitian yang paling sesuai dan tepat adalah menggunakan metode kualitatif.
2. Penelitian ini harus menggunakan kecermatan dalam pemaparan, sehingga kita dapat memahami secara menyeluruh hasil penelitian ini.
3. Peneliti harus terjun secara langsung

kelapangan untuk memperoleh yang peneliti inginkan.

## B. Lokasi Penelitian

Sebelum seorang peneliti terjun kelapangan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id lalu mencari, mengumpulkan dan menganalisa data, maka sebagai langkah awal yang harus ditempuh adalah terlebih dahulu mengetahui setting atau obyek penelitian, yaitu dengan menentukan lokasi situasi sosial.

Adapaun lokasi yang menjadi obyek penelitian adalah Masjid Al-Karomah. Masjid ini berada di kecamatan Nguling dan dengan adanya pertimbangan beberapa faktor, maka peneliti lebih manitik beraikan penelitiannya di Masjid Besar Al-Karomah Nguling. Hal ini penulis lakukan disebabkan karena digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id realita dan fenomena yang muncul dipermukaan, yakni yang menjadi subyek penelitian adalah KH Mas Muhammad Subadar mempunyai peran yang sangat esensial dalam menghapuskan dan menyiarkan syiar Islam di sekitarnya melalui ceramahnya.

Meski demikian, peneliti tidak akan terjebak



disekitar okasi dan lingkup di sekitar Masjid al-Karomah tersebut. Akan tetapi daerah-daerah lain yang merupakan garapan dakwah dari KH. Mas Muhammad Subadar tidak hanya terpadu ke dalam, melainkan metode dakwah yang di lirkan. Dan tak alah vitalnya ceramah yang diberikan mampu merekrut segmen obyek atausasaran dakwah yang lebih luas adalah yang bersifat keluar.

Untuk sampai ke lokasi sangat mudah sekali. Lokasi ini sangat terkenal di wilayah Pasuruan. Kalau dari arah utara (Surabaya) dari terminal Bungurasi melewati terminal pasuruan ke timur turun pasar Nguling. Setelah itu bisa naik becak atau jalan kaki sekitar 600 m. Di situ lah tempat atau lokasi beliau mengadakan pengajian. Atau lebih tepatnya kita perbatasan paling Timur Wilayah Pasuruan dengan Wilayah Kec. Tongas Probolinggo.

### C. Tahap-Tahap Penelitian

tahap-tahap penelitian ini merupakan gambaran mengenai keseluruhan pencernaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data sampai dengan

laporan. Menurut Kirk dan Miller tahapan penelitian terdiri dari *invention* sebagai tahap pertama. Dalam tahap ini dilakukan kesiapan dengan membuat desain penelitian. Sehingga menghasilkan suatu rancangan kerja yang matang meskipun tidak menutup kemungkinan adanya perubahan-perubahan karena tidak sesuai dengan penelitian.

Yang kedua adalah *discovery*, yaitu tahap pengumpulan data dengan cara mengobservasi sehingga menghasilkan informasi yang dijadikan data. Yang ketiga adalah tahap *interpretation* yaitu tahap evaluasi atau analisa data, sehingga pemahaman data akan didapatkan dalam tahap ini.

Kemudian jika dirinci lebih lanjut tahap-tahap penelitian sebagai berikut :

1. *Invention*

Tahap ini peneliti mengajukan usulan penelitian yang berupa desain penelitian, disitu peneliti mencanangkan rancangan kerja penelitian mulai mengapa penelitian dilaksanakan (yang tertuang dalam latar belakang masalah) sampai



metodologi dan keterangan soal judul penelitian (yang tertuang dalam konseptualisasi judul).

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan awal sebagai berikut 1:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Peneliti melakukan wawancara kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat serta masyarakat setempat tentang selintas gambaran dakwahnya kyai tersebut.
- b. Setelah peneliti mendapatkan informasi yang ada, kemudian peneliti menemukan sebuah judul skripsi.
- c. Dari judul yang sudah ada, diajukan kepada Kajur KPI untuk dikonsultasikan dan diterima, kemudian peneliti membuat proposal penelitian kepada pihak pembimbing.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Discovery

Merupakan tahap observasi sebagai tahapan untuk mengumpulkan data dengan berdasarkan rancangan penelitian yang sudah dipilih. Yang penulis lakukan dalam tahap ini yaitu :

- a. Peneliti langsung terjun ke lapangan dengan

mengadakan pengamatan dan pendalaman tentang dakwahnya beliau di Desa Nguling dan sekitarnya.

b. Peneliti menemukan model ceramahnya beliau yaitu dengan bil-lisan dan bil-kitab.

c. Setelah pengajian selesai, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa asistennya tentang dakwahnya beliau di daerah lain, ternyata apa yang peneliti dapat adalah sama teorinya dnega yang ada di Nguling dan sekitarnya.

### 3. Interpretation

Tahap interpretation atau penafsiran data ialah membandingkan hasil penelitian lapangan (discovery) dengan teori-teori yang ada, langkah-

langkah dalam tahap ini adalah :

a. Setelah peneliti memperoleh teori dakwah yang ada pada diri kyai tersebut, kemudian peneliti menjelaskan tentang teori tersebut, bahwasannya metode bil-lisan dan bil-kitab merupakan upaya mengajak, meningkatkan dan mengembnagkan diri dan masyarakat untuk



mewujudkan tatanan sosial ekonomi yang baik sesuai dengan tuntutan Islam dan menaruh kemasyarakatan dalam membina dan merekatkan tali persaudaraan antar sesamanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Setelah mendapatkan gambaran tentang teori tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwasannya kedua teori tersebut sangat efektif kalau digunakan pada masyarakat Nguling dan sekitarnya.

#### D. Instrumen Penelitian

Sebagaimana yang dijelaskan pada bagian di atas bahwa penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dengan demikian penulis menggunakan manusia sebagai instrumen penelitian.

Adapun yang dimaksud dengan instrumen penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

adalah alat sebagai alat pengumpul data dan sesuatu yang dipergunakan dalam alat penelitian.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai instrumen penelitian adalah keterlibatan peneliti sendiri dalam mengorek data-data di lapangan secara akurat dan benar. Dalam kaitan ini peneliti dituntut

secara aktif dan kreatif menggunakan daya dan upayanya diwilayah penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai pemegang peran utama. Sebagaimana dikatakan oleh Lexy J. Mergan bahwa penelitian kualitatif *peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengukur data yang utama*. Hanya manusia sebagai instrumen pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadarinyaserta dapat mengatasinya.

Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data dilapangan, peneliti berperan serta dalam kegiatan masyarakat. (lexy J Moeleong 1989 : 5)

Jadi, berhasil tidaknya data dikumpulkan dan baik tidaknya laporan itu disusun, semuanya tergantung pada kreatifitas dan kesungguhan dari peneliti dalam mengadakan penelitiannya pada obyek dan sasaran penelitian.

Dalam penelitian ini, selain penulis sendiri yang berperan dalam penelitian, penulis juga



menggunakan dan memanfaatkan peralatan-peralatan yang lain. Seperti halnya tipe recorder, karena dalam penelitian tidak mungkin peneliti hanya mengandalkan ingatan dan hafalan saja. Untuk itu peneliti juga membutuhkan peralatan untuk menulis seperti kertas, stipo, bolpoin, penggaris, buku catatan serta alat tulis lainnya.

Untuk melakukan analisis dan penulisan laporan, peran pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dan semacamnya sangat dibutuhkan untuk memeriksa akan validitas dan akurasi dalam laporan yang peneliti susun. Setelah laporan skripsi ini dalam bab ke bab sesuai dengan kebutuhan yang ada.

#### Digilib.uinsa.ac.id Teknik Pengumpulan Data digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk memperoleh data-memperoleh data dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, interview, dokumen. Untuk lebih jelasnya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

##### 1. Interview / wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer), untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarainya. Maksud mengadakan wawancara antara lain : Mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan, merekonstruksi kebulatan. Kebulatan sebagai yang diharapkan untuk yang dialami pada masa yang akan datang, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (Moeleong, 1989 : 135)

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam memperoleh data-data selama berada dilapangan adalah wawancara. Salah satu jenis wawancara yang peneliti kembangkan adalah wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas dan leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Sehingga dengan demikian wawancara



antara peneliti dengan informan tidak terkesan kaku dan tegang karena mereka dalam memberikan informasi tidak diliputi dengan rasa kecemasan dan keraguan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maka dalam hal ini peneliti melakukan dengan cara yang akrab dan santai sehingga tidak terkesan formal, atau kalau istilah Drs. Nur Syam dinamakan teknik Honofik (basa-basi). (Nur Syam, 1991 : 25)

Dengan wawancara ini, peneliti bisa mendapatkan secara langsung baik dilakukan dengan tokoh yang diteliti maupun orang-orang yang ada hubungannya dengan latar penelitian. Peneliti bisa wawancara dengan bapak KH Mas Muhammad Subadar tentang biografi kehidupan dan dakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

beliau serta bisa wawancara dengan orang-orang dekatnya tentang aplikasi dakwah yang dilakukan beliau di wilayah Nguling Pasuruan.

Selain KH Mas Muhammad Subadar, peneliti ini juga memilih informasi lainnya dengan menggali data yang terkait dengan fokus penelitian. Tetapi

yang paling utama dengan penelitian ini adalah KH Mas Muhammad Subadar itu sendiri sebagai sumber informasi. Meski demikian peneliti tetap menjunjung konsep snow balling apabila dirasa masih kurang informasi yang masih yang diberikan dari informan utama. Sebaliknya jika informasi telah memadai, dengan sendirinya akan berhenti pada sumber utama dimaksud.

## 2. Observasi

Metode ini untuk mencari dan mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan yang teratur. Pengamatan merupakan teknik yang tidak boleh ditinggalkan dalam sebuah penelitian. Pengamatan juga merupakan pengalaman langsung dalam suatu lapangan penelitian.

Dengan pengamatan peneliti mampu memahami konteks data dalam berbagai situasi, maksudnya dapat memperoleh pandangan holistik atau menyeluruh.

Jadi dengan pengamatan langsung dilapangan kiranya peneliti mempunyai kesempatan



mengumpulkan data yang lebih banyak dan lebih terinci sehingga menjadi data yang kongkrit.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang gagasannya dakwah beliau, khusus dalam bil-lisan dan bil-kitab. Disamping itu, teknik ini digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh teknik interview.

### 3. Dokumen

Dalam dokumen ini berdasarkan pengalaman penelitian sangat membantu peneliti dalam melengkapi informasi yang dibutuhkan. Teknik dokumen ini digunakan untuk mencari data berupa catatan-catatan. Dokumen ini diperoleh dari non manusia. (Suharsimi Arikunto, 1990 : 200)

Metode dokumen ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain) yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, ledger dan sebagainya (Nur Syam, 1991 : 109)

Dalam penelitian ini, peneliti mencari data

yang berupa dokumen tentang biografi dan aktifitas dakwah beliau, penulis mencari di majalah serta dokumen pribadi yang berasal dari buku pribadi informan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### E. Teknik Analisa Data

Dalam mengola dan menganalisa data-data yang telah di proses dipakailah metode sebagai berikut:

- a. *Editing* yaitu: pemeriksaan kembali terhadap semua data yang akan di peroleh di lapangan tentang strategi dan metode dakwah KH. **Mas Muhammad Subadar**, terutama dari segi kelengkapan dan kejelasan makna, kesesuaian dan keselarasan antara yang satu dengan yang lainnya serta relevansinya dengan satuan atau kelompok data.
- b. *Pengorganisasian data* yaitu: menyusun dan mensistematisasikan data-data yang di peroleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya untuk perumusan deskripsi tentang strategi dan metode dakwah KH. **Mas Muhammad Subadar**.
- c. *Melakukan analisa lanjutan* terhadap hasil-hasil editing dan pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah, dalil dan sebagainya, sehingga diperoleh kesimpulan mengenai strategi dan metode dakwah KH. **Mas Muhammad Subadar** di Desa Nguling Kec. Nguling Kab. Pasuruan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Hasil penghimpunan data yang di peroleh dalam penelitian dengan menggunakan teknik-tehnik tersebut di atas, selanjutnya akan di analisa dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Metode Dekriptif.

Metode ini diperlukan sebagai suatu metode dalam meneliti suatu objek, suatu kondisi atau suatu sistem pemikiran pada masa sekarang dalam rangka mencari fakta-fakta untuk diinterpretasikan secara tepat (M. Nazir, 1988:63-64) Yakni memaparkan terhadap biografi yang ada dalam diri KH. Mas Muhammad Subadar, khususnya tentangnya dakwahnya di Desa Nguling Kec. Nguling Kab. Pasuruan.

a. Metode induktif

Metode ini di gunakan untuk mengemukakan kenyataan-kenyataan dari hasil riset tentang adanya suatu kegiatan dakwah yang dilakukan oleh KH. mas Muhammad Subadar yang sifatnya khusus, kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum khususnya strategi Dakwahnya untuk diimplementasikan pada masyarakat lainnya. (Sutrisno Hadi, 1993 :42), Yakni pelaksanaan kegiatan Dakwah oleh KH. Mas Muhammad Subadar di Desa Nguling Kec. Nguling Kab. Pasuruan.

b. Metode Deduktif

Metode ini di gunakan untuk mengemukakan

kaidah, teori, dalil serta pendapat-pendapat yang masih relevan yang bersifat umum untuk kemudian dianalisa sehingga menghasilkan kesimpulan yang bersifat khusus (spesifik). (M. Nazir, 1988 :197). Yakni dapat mengetahui bahwa Pelaksanaan dakwah oleh KH. Mas Muhammad Subadar yang dilakukan di Desa Nguling Kec. Nguling Kab. Pasuruan tersebut ada relevansinya dengan teori-teori dakwah sehingga menghasilkan suatu teori Strategi dakwah.

#### F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan cara pengecekan keabsahan data, peneliti merasa perlu mengadakan pemeriksaan data, agar penelitian ini benar-benar bisa dipertanggung jawabkan dari segala segi. Adapun cara-cara untuk memperoleh tingkat keabsahan data atau hasil penelitian antara lain :

##### 1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud disini adalah peneliti menelaah kembali data-data yang sudah ada yang terkait dengan fokus masalah penelitian. Seteleh itu benar-benar di pahami dan tidak diragukan lagi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada tahap ini adalah :

- Peliti iktu serta, setiap kali ada suatu pengajian baik bil-lisan (ceramah) atau pun dengan bil-kitabnya, di Desa Nguling pada khususnya dan wilayah Pasuruan pada umumnya.
- Mendiskusikan atau membicarakan kepada orang



lain, yang aktif mengikuti pengajiannya KH Mas Muhammad Subadar baik yang senior (orang dalam itu sendiri) atau yunior yaitu partisipan aktif, dengan tujuan supaya data itu benar-benar bisa diuji kebenarannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Triangulasi

Dari tahap ketekuan pengamatan diatas, peneliti juga menggunakan model triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut (Lexy J. Moeleong, 1989 : 178).

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap triangulasi ini adalah :

- Peneliti melakukan pengecekan tentang hasil dari pengamatan, wawancara, maupun hasil data yang diperoleh dengan cara lain.
- Penulis meneliti apa yang dikatakan orang tentang Mas Muhammad Subadar secara umum dengan tujuan untuk membandingkan dan mengecek data yang sudah ada, apakah benar/tidak.
- Penulis juga meneliti apa yang dikatakan orang secara pribadi, apakah sesuai atau tidak, setelah itu peneliti membandingkan hasil wawancara, dengan isi suatu dokumen yang berhubungan dengan sebuah penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB IV

### DESKRIPSI SITE PENELITIAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

##### 1. Keadaan geografis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Desa Nguling merupakan salah satu kampung yang sekaligus kecamatan, terletak diperbatasan Timur Kota Pasuruan. Sekitar 22 Km arah timur kota Pasuruan. berdekatan dengan laut sekitar 1 Km, dengan ketinggian 12 m di atas permukaan laut, dengan suhu udara antara 23-33 derajat celcius menjadikan Desa Nguling memiliki hawa yang cukup panas.

Adapun batas-batas wilayah yang dimiliki di Desa Nguling yaitu :

- Barat berbatasan dengan Desa Sudimulyo
- Timur berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Selatan berbatasan dengan Desa Watestani
- Utara berbatasan dengan Desa Melaten

Posisi demikian secara geografis menjadikan Desa Nguling terletak di wilayah paling Timur dari Kota Pasuruan.

Hal ini terlihat dari jarak pusat pemerintahan Desa Nguling dengan :

- a. Jarak dari pusat pemerintahan Kec. : 200 M



b. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten : 22 Km

c. Jarak dari Ibu Kota Propinsi : 82 Km

(sumber : Monografi Desa tahun 1998)

Luas wilayah yang dimiliki Desa Nguling cukup luas yaitu 181.605 ha dengan bentuk wilayah datar.

Adapun status tanah yang ada di Desa Nguling adalah sebagai berikut :

Tabel I

Macam dan Luasnya

| No | M a c a m                      | Jumlah |
|----|--------------------------------|--------|
| 01 | Tanah Kas Desa                 | 86 ha  |
| 02 | Tanah Bersertifikat            | -      |
| 03 | Tanah yang belum bersertifikat | -      |

(Sumber : Monografi Desa Thn. 1998)

Tanah kas desa tidak lain merupakan jenis tanah sawah yang keadaannya cukup subur, sering ditanami bahan pokok seperti padi, jagung, ubi-ubian, sehingga kebanyakan masyarakatnya berpenghasilan dari hasil kekayaan sawah di gunakan untuk berdagang, sehingga daerah ini dikenal dengan daerah agraris.

## 2. Keadaan Penduduk

Desa Nguling memiliki luas wilayah 181.605ha, berpenduduk 6645 jiwa dengan 1354 KK. Adapun rincian tentang penduduk berdasarkan jenis kelamin terdiri ; laki-laki 3348 jiwa dan perempuan 3297

jiwa. Sedangkan penduduk berdasarkan kewarganegaraan yaitu : WNI 6645 jiwa dan WNA tidak ada.

Adapun jumlah penduduk Nguling menurut tingkat usia rinciannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel II

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Usia

| No | U s i a       | Jumlah    |
|----|---------------|-----------|
| 01 | 04 - 06 Tahun | 927 Jiwa  |
| 02 | 07 - 15 Tahun | 1295 Jiwa |
| 03 | 16 - 19 Tahun | 625 Jiwa  |
| 04 | 20 - 26 Tahun | 1043 Jiwa |
| 05 | 27 - 40 Tahun | 1366 Jiwa |

(Sumber data monografi Desa Thn. 1998)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang terbesar dari tingkatan usia yang ada di Desa Nguling adalah pada usia 27-40 th atau bisa digolongkan pada usia dewasa menginjak tua.

### 3. Keadaan Pendidikan

Pembangunan pendidikan dititik beratkan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan serta perluasan kesempatan kerja pada jenjang pendidikan menengah.

Penyelenggaraan pendidikan diatur melalui dua jalur sebagai berikut :



- Jalur pendidikan sekolah

Diselenggarakan di dalam sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.

- Jalur pendidikan luar sekolah

Merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluarsekolah melalui pendidikan belajar-belajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan yang meliputi satuan pendidikan yang sejenis.

Kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan pendidikan diperlukan adanya peningkatan prasarana, sarana dan tenaga pendidik serta dukungan partisipasi masyarakat.

Upaya pemerintah Kabupaten Pasuruan dalam menunjang peningkatan pendidikan formal dan non formal :

- Menyediakan tanah untuk unit gedung baru SMP/Aliyah
- Memberikan bantuan rehap sekolah
- Meningkatkan kerja paket A

Untuk meningkatkan taraf pendidikan yang lebih baik di Dsa Nguling telah diadakan dan dibangun berbagai sarana pendidikan, baik dari tingkat kanak-kanak sampai tingkat jenjang pendidikan tingkat atas. Fasilitas pendidikan yang ada di Desa Nguling yaitu :

Tabel III

## Sarana Pendidikan

| No     | Jenis Sarana Pendidikan | Jumlah |
|--------|-------------------------|--------|
| 01     | Taman Kanak-Kanak       | 2 buah |
| 02     | Sekolah Dasar (SD)      | 2 buah |
| 03     | SLTP/Sederajat          | 2 buah |
| 04     | SLTA/Sederajat          | 1 buah |
| 05     | Ketrampilan Khusus      | 1 buah |
| 06     | Pondok Pesantren        | 1 buah |
| Jumlah |                         | 9 buah |

(Sumber data monografi Desa Thn. 1998)

Dengan sarana pendidikan yang ada, menjadikan Desa Nguling tidak ketinggalan dengan wilayah-wilayah lain dalam hal pendidikan untuk tingkat kanak-kanak berbagai yayasan maupun lembaga-lembaga pendidikan seperti PGRI, NU, Muhammadiyah. Demikian juga untuk lanjutan sekolah dasar, SLTP dan SLTA/MAN dan pondok pesantren.

Walaupun sarana pendidikan yang ada di Desa Nguling belum ada perguruan tinggi umum, tetapi itu buatkan penghalang bagi masyarakatnya untuk melanjutkan pendidikan diluar atau di kota lain. Pada umumnya mereka ingin melanjutkan pada tingkat pendidikan tinggi, mereka melanjutkan ke berbagai perguruan tinggi yang ada di kota Pasuruan dan kota-kota lainnya.

Selain sarana pendidikan yang tersebar



diberbagai wilayah Desa Nguling, juga tersedia berbagai fasilitas sosial lainnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Nguling

Tabel IV

Fasilitas-fasilitas Sosial

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

| No.         | Jenis Fasilitas | Jumlah  |
|-------------|-----------------|---------|
| 01          | Kesehatan       | 6 buah  |
| 02          | Kesenian        | 3 buah  |
| 03          | Restoran        | 1 buah  |
| J u m l a h |                 | 10 buah |

(Sumber data monografi desa Thn. 1998)

Fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh masyarakat Desa Nguling bisa dikatakan sederhana, halini terlihat dari fasilitas-fasilitas sosial yang ada, yang tertera dalam tabel diatas.

Untuk fasilitas kesehatan yang berjumlah 6 buah itu terdiri dari : 1 buah pos klinik KB, 3 buah Posyandu, 1 buah Puskesmas, 1 buah Puskesmas pembantu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 4. Keadaan Ekonomi

Perekonomian adalah sesuatu yang vital bagi masyarakat, tak terkecuali masyarakat Desa Nguling. Dalam mewujudkan suatu perekonomian yang maju diperlukan berbagai fasilitas untuk menunjangnya. Fasilitas perekonomian yang ada di Desa Nguling yaitu :

Tabel V

## Fasilitas Perekonomian

| No.         | Jenis Sarana  | Jumlah |
|-------------|---------------|--------|
| 01          | Koperasi      | 1 buah |
| 02          | Pasar         | 2 buah |
| 03          | Bank          | 1 buah |
| 04          | Stasiun Taksi | 1 buah |
| 05          | Telepon Umum  | 2 buah |
| J u m l a h |               | 7 buah |

(Sumber data Monografi Desa Th. 1998)

Taraf perekonomian masyarakat Desa Nguling tergolong makmur. Hal ini dilihat pada rumah-rumah yang dihuni oleh masyarakatnya, merupakan rumah permanen. Selain itu penghasilan masyarakat cukup besar yang diperoleh dari berbagai sektor usaha, yakni pertanian, wiraswasta, perdagangan, maupun pertukangan.

Mata pencaharian penduduk Desa Nguling dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel VI

## Mata Pencaharian Penduduk

| No. | Jenis Mata Pencaharian | Jumlah    |
|-----|------------------------|-----------|
| 01  | Karyawan               | 78 orang  |
| 02  | Wiraswasta             | 178 orang |
| 03  | Petani                 | 38 orang  |
| 04  | Pertukangan            | 76 orang  |
| 05  | Pensiunan              | 95 orang  |



(Sumber data monografi desa th 1998)

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Nguling adalah wiraswasta.

##### 5. Keadaan Sosial Budaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keadaan sosial pada masyarakat Desa Nguling dapat diungkap pada sikap toleransi, kerja sama dan bergotong royong seperti kerja bakti, baik yang diadakan di perkotaan atau pedesaan semuanya dikerjakan secara bersama tanpa mengharapkan upah.

Selanjutnya pola interaksi antara sesama masyarakatnya yang lebih menonjol, pola interaksi tersebut dapat dilihat dari sikap pergaulan antara sesama yang tua atau sebaliknya antara yang tua dengan yang muda. Meskipun kebanyakan masyarakat Nguling berwiraswasta, tapi masih tampak dalam pola kehidupan paguyupan kekeluargaan, dimana jalainan dalam masyarakat ditandai dengan saling mengenal baik antara warga yang satu dengan yang lainnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Rasa persaudaraan dan persahabatan warga amat tinggi. Hal ini ditandai dengan adanya saling membantu dan tolong menolong atas dasar kekeluargaan, hal ini lebih terlihat sewaktu salah satu warga punya hajad atau mendirikan rumah, maka dapat dipastikan mereka siap membantu tanpa mengharapkan imbalan apapun. Hal lain juga dapat

dilihat ketika ada salah seorang warga meninggal dunia mereka rela meninggalkan pekerjaan sehari-hari melawat dan membantu perawatan jenazah.

Mengenai tradisi kebudayaan masyarakat, hingga kini masih melestarikan budaya-budaya yang telah diciptakan oleh orang-orang terdahulu. Ada beberapa tradisi yang masih dipertahankan diantaranya :

1. *Procotan*, selamatan 7 bulanan tersebut diisi dengan membaca surat Lukman, Yusuf, Muhammad, Mariyam dengan tujuan daripada bacaan surat-surat tersebut agar anak yang lahir nantinya mempunyai akhlak seperti akhlaknya Lukmanul Hakim, kalau perempuan cantik dan soleha seperti Siti Mariyam, kalau laki-laki tampan dan soleh seperti Nabi Yusuf dan mulia serga agung seperti Nabi Muhammad.

2. Seni Hadrah ini hampir sama dengan *Zhiba'an* hanya saja dalam bacaan yang ada pada *zdiba'* ditambah bacaannya yang lainnya dan diiringi terbang dan *Johor*, lagunya juga bervariasi. Kegiatan hadrah ini diselenggarakan pada orang-orang yang punya hajad. Hadrah juga biasanya dipakai untuk mengiringi pengantin yang akan menuju ke pelaminan. Selain dipakai untuk dipakai belajar rutin setiap Selasa malam Rabu



dengan cara begiliran.

3. Dalam perkawinan sistem melamar seperti pada umumnya masyarakat desa Nguling. Sistem melamar dalam perkawinan yang melamar pertamakali adalah pihak laki-laki. Dari acara perkawinan tersebut masih ditentukan kapan diadakan upacara pernikahannya, untuk menentukan mogo dino dari kedua mempelai. karena penentuan hari akan berpengaruh pada rezeki yang akan ia dapatkan atau keselamatan pada diri mereka. Ini kebiasaan masyarakat pedesaan dan terutama diyakini oleh kebanyakan masyarakat jawa.

#### 6. Keadaan keagamaan

Masyarakat desa Nguling merupakan masyarakat yang religius. Hal ini terbukti dari jumlah penduduknya yaitu: 6645 jiwa merupakan pemilik beberapa agama. dalam realitasnya antar umat beragama terdapat tenggang rasa dan saling menghormati. Komposisi pemeluk agama-agama yang ada di desa Nguling dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel VII

Jumlah Pemeluk Agama

| No. | A g a m a | Jumlah    |
|-----|-----------|-----------|
| 01  | I s l a m | 6516 jiwa |

Lanjutan Tabel VII

|             |               |           |
|-------------|---------------|-----------|
| 02          | K r i s t e n | -         |
| 03          | K a t o l i k | 112 jiwa  |
| 04          | H i n d u     | -         |
| 05          | B u d h a     | 17 jiwa   |
| J u m l a h |               | 6645 jiwa |

(Sumber data monografi desa th 1998)

Dilihat dari tabel diatas penduduk Desa Nguling mayoritas beragama Islam. Walaupun demikian penduduk pada umumnya mempunyai sifat terbuka dan mempunyai sikap toleransi yang tinggi. Kehidupan beragama dan pemeluk sesama agama terpelihara dengan baik. Mereka hidup berdampingan, saling bantu membantu dan selalu berupaya bermusyawarah untuk mufakat, bilamana timbul permasalahan-permasalahan tertentu diantara diantara mereka.

Keadaan toleransi yang cukup tinggi ini disebabkan adanya penerangan dan penyuluhan yang intensif yang diberikan oleh tokoh-tokoh masyarakat seperti ulama' dan Kyai setempat.

Pembangunan sektor agama bertujuan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, terpeliharanya kerukunan antar umat beragama serta meningkatkan kesadaran dan peran aktif umat beragama Program - Program yang dilaksanakan antara lain



peningkatan sarana kehidupan beragama, pembinaan pendidikan beragama, penyuluhan tentang hukum, penerangan bimbingan dan kerukunan hidup beragama, dan peningkatan peranan wanita. Hasil-Hasil pelaksanaan sektor agama dalam tahun 1998-1999 di tandai semakin mantapnya kerukunan hidup umat beragama, makin semarak dan meningkatkan kegiatan keagamaan, umatnya di kalangan remaja dan pemudanya.

Tabel VIII  
Sarana Peribadatan

| No.         | Jenis Sarana | Jumlah  |
|-------------|--------------|---------|
| 01          | Masjid       | 2 buah  |
| 02          | Mushalla     | 28 buah |
| 03          | Wihara       | 1 buah  |
| J u m l a h |              | 31 buah |

Sumber data monografi desa th 1998

B. Aplikasi Dakwah KH. Mas Moch. Subadar

#### 1. Biografi KH. Mas Muhammad Subadar

Kehidupan yang dilaluinya sekarang ini sama sekali tidak dicita-citakannya. Akan tetapi nyatanya semua dijalani hingga belasan sampai puluhan tahun. Karen sejak kecil beliau ditinggal oleh kedua orang tuanya, sehingga beliau di asih oleh pamannya sendiri yaitu KH. Muhammad Jupri

dengan mempunyai sebuah pondok pesantren yang sangat terkenal di kota Pasuruan tepatnya di Desa Besuk. Karena beliau anak yatim piatu sehingga dinamakan **Muhammad bin Subadar Atim**, yang lahir di Jawa Tengah. Almarhum ayahnya bernama KH.

Subadar, sedangkan ibunya bernama Maimuna binti Ali Murtadlo.

Almarhum ayahnya termasuk orang yang disegani dan dihormati di lingkungan masyarakatnya. Sebab almarhum Ayahnya selama hidup dalam kesehariannya sebagaigru ngaji dan juga sebagai pengjar di sekolahan. Selain itu almarhum juga aktif dalam kegiatan ceramah di masjid-masjid, mushollah dan pada majelis ta'lim (pengajian). Dalam kehidupan sehari-hari KH. Mas Muhammad Subadar oleh pamannya dididik dengan baik tentang agama, kehidupan serta ditanamkannya tentang nilai-nilai agama yang sholeh, berbakti kepada kedua orang tua serta taat dalam melakukan ibadah dikemudian harinya.

Berwibawa dan karismatik tindak-tanduknya kelihatan tenang serta berwawasan keilmuan tinggi, itulah pertama kali bagi siapa saja yang menjumpai dan bercakap-cakap dengan beliau. Hal itu mencerminkan kepribadiannya yang mencerminkan kesejukan dan kedamaian bagi masyarakat sekitarnya.

Namanya sangat terkenal yaitu KH. Mas



Muhammad Subadar. Barangkali kedua orang tuanya berharap kelak KH. Mas Muhammad Subadar benar-benar bermanfaat sebagai penolong bagi masyarakat yang kurang mantap imannya. Dan benar harapan kedua orang tuanya itu telah menjadi kenyataan. Dalam

perjalanan hidupnya, beliau mendapatkan julukan kyai yang karismatik dari masyarakat dengan tambahan KH. Mas suatu predikat yang menggambarkan status seorang tokoh masyarakat. Sehingga beliau menjadi seorang mubaligh yang sangat terkenal, yang intens berjuan guntuk mengembangkan syi'ar agama Islam, suka membantu orang dalam kesulitan.

KH. Mas Muhammad Subadar lahir dari keluarga yang sederhana dan terhormat, karena itu orang tua beliau seorang kyai yang karismatik dilingkungannya, karena setiap harinya beliau sebagai seorang da'i dan guru ngaji. Sehingga wajar sekali apabila mempunyai seorang anak yang sholeh dan sekaligus seorang da'i terkenal di kota Pasuruan dan sekitarnya.

Masa kecilnya sekitar umur 12 tahun beliau ngaji di salah satu pondok pesantren, tetapi beliau tidak pernah minta diajar oleh seorang gurunya pada waktu itu, karena anak seorang kyai dan mempunyai ilmu ladunni. Beliau pun pernah sekolah di Madrasah Tsanawiya kelas 2 berhenti. Setelah itu

menetap di keluarga Pondok Pesantren Besuki milik pamannya sendiri. Selama berada di pondok, beliau sering diajak mengaji ke Kyai Ashari yang pada waktu itu dilakukan setiap Jum'at pagi bersama Kyai Abdul Hamid dan santri Kyai Ali Subakir, ketika itu umur 14 tahun setelah dapat 4 lembar kitab, lalu beliau minta berhenti dan beliau mengatakan pada yang bersangkutan bagaimana sekiranya tanpa ngaji bisa pintar lalu berhenti.

Setelah umur 16 tahun, beliau pergi mondok ke Tambak Beras Jombang sekitar sampai 2 tahun, lalu pindah lagi ke Pondok di Daerah Pati yang kebetulan diasuh oleh KH. Madun dan Kyai inipun termasuk pamannya juga, setelah 3 bulan mondok dipamannya, beliau pulang ke pondok pamannya di Besuk Pasuruan, tapi sebelum pulang ke Besuk dengan Kyai madun tersebut ditugaskan untuk mengajar. Sampai di Besuk, beliau disuruh mengajar dengan Kyai Mutawakkil diantaranya : Pertama mengajar di keluarganya sendiri dengan kitab Sulam Sapinah, padahal beliau tidak pernah mengajar kitab tersebut, setelah dicoba ternyata lancar, setelah mengajar di keluarganya lalu mengajar di pondok pamannya sendiri dengan baik dan lancar dan sangat terkenal kealimannya pada waktu itu.

Pada waktu senggang beliau sering



sillaturrahmi ke santrinya almarhum abanya sendiri, disana itu beliau menemukan sebuah foto almarhum abanya Syekh Subadar, sehingga langsung dibawahnya pulang, setelah sampai dirumah, pada malam harinya beliau bermimpi di datangi oleh almarhum abanya seraya mengatakan : Mad kamu terus saja mengajar saya bantu dari belakang.

Setelah lama mengajar di pondonya terebut, Mas Muhammad Subadar dinikahkan dengan sepupunya yaitu Aisah putri dari Kyai haji Muhammad Jupri pamannya sendiri. Dari setelah kawin inilah KH. Mas Muhammad Subadar dikenal di Besuk dan sekitarnya sampai di luar wilayah kabupaten Pasuruan. Karen aserelah menikah beliau mulai mengajar diluar pondonya, baik di tetangga desanya maupun di luar Desa Besuk tersebut. Dari sinilah beliau mempunyai jama'ah tetap rutin dan berkesinambungan maupun pengajian secara umum. Banyak sekali beliau tidak pernah lupa jama'ah tetpanya

sekarang di samping beliau menerima undangan ceramah umum seperti PHBI maupun yanglainnyayang sifatnya kegiatan keagamaan beliau tidak menolaknya dan sangat bijaksana sekali jadwal pengajian yang sudah ada.

Beliau mengwali dipondok Besuk terebut sekitar 1 bulan baru beliau mengajar di masjid-

masjid , memberikan pengajian secara rutin dan berjenjang, seperti Masjid Jami' Pasuruan setiap Rabu Malam Kamis, kemudian kembali dan meneruskan dakwahnya didaerah Besuk sendiri. Besoknya menruskanpengajian kitab Tafsif Jalalen setiap Senen malam Selasa sati bulan 2 X di Masjid Al-Karomah Nguling. Setelah di Masjid al-Karomah besoknya di masjid lainnya, begitu seterusnya yang dilakukan oleh KH. Mas Muhammad Subadar dengan istiqomah, rutin dan berkesinambungan.

Dalam pengalaman organisasi KH. Mas Muhammad Subadar tidak ada hanya saja beliau partisipan mendukung dari luar untuk sebuah kesuksesan sebuah organisasi masyarakat yang ada disekitarnya tersebut. jadi yang hanya dijalani setiap harinya tidak lain adalah berceramah baik ceramah umum atau pengajian kitab. (Hasil wawancara dengan misanannya Mas subadar, 31 Desember, 1999).

Karena selalu ingat akan pesan dari almarhum abahnya, sehingga ketika itulah Mas Subadar mempunyai semangat tinggi dalam mengajar ngaji, Karena menurut beliau ini adalah sebuah amanah yang harus di jalankan disamping itu meneruskan perjuangan almarhum abahnya.

Mengenai resep berdakwahnya beliau mengatakan bahwa hendaknya da'i harus benar-benar tahu akan



obyeknya, harus mampu menelusuri dan memahami konteks serta pandai-pandai dalam memberikan contoh atau gambaran yang bisa da'i petik dari lingkungan sekitarnya dan juga beliau megharapkan seorang untuk banyak membaca kitab atau buku, karena beliau juga melihat pengaruh era globalisasi menuju melinium III ini ternyata berpengaruh juga terhadap dakwah kita. (Hasil wawancara dengan Mas Subadar, 1 Januari 2000).

## *2. Strategi Dakwah KH. Mas Muhammad Subadar*

Strategi dakwah artinya sebagai metode, siasat, taktik, atau manuver yang dipergunakan dalam akativitas (kegiatan) dakwah (Asmuni Syukir, 1982 : 32)

Dakwah merupakan suatu rangkaian atau proses, dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan dakwah sebagai bagian komponen -komponen dakwah. Tujuan dakwah merupakan anak gerak yang hendak di tuju. seluruh aktifitas dakwah tanpa tujuan dakwah akan sia-sia saja.

Untuk mencapai tujuan tersebut itu akan ada

strategi yang digunakan. strategi merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. sedangkan strategi di artikan lain sebagai metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas (kegiatan) dakwah.

Adapun strategi lain yang dimiliki oleh dakwahnya Mas Muhammad Subadar adalah beliau pertama kali yang dilakukan sebelum berdakwah yaitu beliau mempunyai tujuan yang filosofis artinya membicarakan masalah-masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak di japai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah, maksudnya disini beliau berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik bagi audiennya supaya setelah mengerti atau memahami apa yang disampaikan oleh mas Muhammad subadar itu sendiri dapat diimplementasikan (diwujudkan) dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian jua untuk bisa audiennya itu cepat memahami dari isi suatu ceramah pasti tidak lepas



dari kemampuan dan keahlian seorang da'i. Jadi strategi yang kedua adalah beliau belajar menjadi seorang yang profesional atau kharismati dihadapan masyarakat umum ini juga merupakan salah satu taktik untuk menarik massa dengan tujuan untuk menerima informasi /bimbingan dari seorang da'i/kyai itu sendiri.

Selanjutnya strategi yang ketiga yang dilakukan oleh mas Muhammad subadar sebelum berdakwah maslaah yan berkaitab dengan situai dan kondisi sasaran dakwah misalnya tentang kondisi tentang masyarakat dilihat dari mayoritas suatu agama di daerah setempat, kondisi politik pemerintahan setempat maupun kondisi sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya. Sehingga nanti pada saat berceramah sesuai dengan sasaran yang dikehendaki masyarajkat tetrtentu darisisi si penceramah dapat leluasa memberikan keterangan, begitu juga audiennya yang menerima keterangan tersebut mudah memahami, dan mempunyai daya tarik tersendiri, karena sesuai dengan latar belakang

persoalan yang dihadapi oleh masyarakat yang ada. Misalnya di desa Nguling, Mas Muhammad Subadar dalam memberikan ceramahnya sering menekankan pada ahlak dan pengetahuan tentang fiqh, karena masyarakat Nguling dan sekitarnya kurang memahai aturan-aturan yang ada dalam Islam seperti tentang sholat, cara berdagang yang baik maupun cara menjadi suami istri yang baik dan banyak lagi amaliah yang lain dalam kehidupan sehari-hari yang perlu mendapatkan suatu bimbingan atau ajaran dari seorang da'i/kyai itu sendiri.

Adalagi strategi atau cara yang di miliki oleh Mas Muhammad Subadar dalam melakukan dakwahnya adalah dengan mempertimbangkan faktor Psikologis atau sifat dasar dari suatu masyarakat setempat. maksudnya beliau juga membahas masalah-masalah yang erat hubunganya dengan kejiwaan manusia. Karena disini seorang da'i adalah manusia begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakteristik (kejiwaan) yang unik, yakni berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan



masalah ideologi atau kepercayaan(rohaniah) tidak luput dari masalah -masalah Psikologis sebagai dasar dari dakwah beliau pada suatu masyarakat secara umum.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perlu penulis jelaskan disini tentang karakteristik dakwah yang unik yang dimiliki oleh Mas Muhammad Subadar itu sendiri adalah disamping berwibawa, beliau tentang cara menyajikan keterangannya sering memakai bahasa yang mudah di pahami yaitu dengan campuran bahasa jawa yang halus dengan sedikit memakai bahasa Indonesia, cara menyajikannya dengan cara yang santai, penuh dengan sikap yang lemah lembut dan sederhana, serta penuh dengan guyonan atau humor yang mengara pada materi.

Adapun strategi yang terakhir yang dimiliki digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

oleh Mas Moch. Subadar adalah tentang suatu efektifitas dari dakwah itu sendiri, maksudnya adalah di dalam suatu kegiatan dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau bisa waktu, biaya atau tenaga sedikit

memperoleh hasil yang semaksimal mungkin atau setidaknya seimbang antara keduanya.

Maksud penulis disini bahwasannya untuk supaya dakwah itu menjadi efektif, sering beliau digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mempertimbangkan masalah tersebut diatas, misalnya beliau sedangkan berceramah rutin pengajian kitab di desa Ngling kadang kala waktunya itu sampai satu setengah jam ( 1,5 jam ), kadang cuma 1 jam, karena yang penulis amati dari akhir ceramahnya sering kali beliau mengatakan pada audiennya bahwasannyasetelah ini ada undangan ceramah di desa lain, selain itu juga mengajar di pondok pesantren, dan itu beliau lakukan setiap hari, bahkan tiap harinya sampai ada 3 undangan yang harus di penuhi tapi, begitu beliau pandai dalam mengatur waktu dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id tenagannya untuk masing-masing daerah dengan tujuan sedikit tapi merata.

Adapun metode dakwah yang digunakan oleh KH. Mas Muhamamd Subadar adalah dakwah Bil-lisan.



Dakwah bil-lisan merupakan cara berdakwah yang berbentuk ucapan (ceramah, khutbah serta tanya jawab) yang dapat didengar oleh obyek dakwah.

Dakwah bil-lisan yang dilaksanakan KH. Mas Muhammad Subadar di wilayah nguling disampaikan dalam berbagai keagamaan pada masyarakat umum, sebagaimana akan kami paparkan di bawah ini.

a. Pengajian Umum

yang dimaksud penulis disini adalah pengajian yang diikuti oleh individu keluarga atau kelompok masyarakat seperti peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, perkawinan, khitanan dan sebagainya.

b. PHBI (peringatan hari besar Islam)

Peringatan hari besar Islam merupakan kegiatan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang sudah menjdai kebiasaan di masyarakat kita. Peringatan hari Besar Islam mempunyai nilai yang esensial dan strategis, karena

selain dapat diambil hikmah dan inti sari dari peristiwa tersebut untuk dijadikan pegangan sehari-hari, juga sebagai media pendidikan dalam meningkatkan penghayatan dan pegamalan ajaran agama Islam.

Hari-hari Besar Islam selain tidak hanya merupakan rangkaian peristiwa bersejarah pada masa penyiaran agama Islam di zaman Rasulullah SAW, tetapi diterima sebagai referensing yang mempunyai nilai yang penting dan strategis. Karenanya selalu diperingati oleh Umat Islam. Di samping untuk memetik nilai dan hikmah yang dikanadunginya, peringatan tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemimpin umat untuk memberikan bimbingan dan arahan bagi warga masyarakat dalam menghadapi perkembangan kehidupan yang semakin kompleks.

Disamping tradisi memperingati Hari Besar Islam juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan dakwah. Sebab didalamnya diisi dengan pengajian. Dari pengajian



tersebut misi-misi dakwah bisa termasukkan sehingga orang yang mengisi atau yang mengikuti pengajian tersebut selain mengetahui tentang peristiwa tersebut juga

bisa dipetik hikmahnya. Untuk para Mubaligh bisa dijadikan bahan referens dalam menyampaikan dakwahnya dimasyarakat.

Sebagai pengamatan peneliti, ketika kami mengikuti pengajian untuk memperingati Isra' Mi'raj dengan penceramah KH. Mas Muhammad Subadar. Pada pengajian tersebut terlibat banyak pengunjung yang terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda dan remaja sampai anak kecil yang antusiasnya mengikuti pengajian seperti mimbar terop dan sebagainya.

Sehingga kelihatan kalau pengajian.

### C. Pengajian Khusus

Pengajian khusus ini maksudnya adalah pengajian lisan yang diikuti oleh beberapa kalangan terbatas yang dilaksanakan di Desa

Nguling Kec. Nguling Kab. Pasuruan.

Perbedaanya dengan pengajian umum (PHBI) yakni pengajian khusus materinya biasanya diambil dari kitab tafsir Jalalain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Beliau cara menyajikan atau menggunakan kitab tersebut dengan cara mengambil salah satu zuz tertentu yang sesuai dengan kondisi masyarakatnya, seperti di Nguling beliau mengambil bagian tentang bab nikah, yang kebetulan penulis waktu itu mendengarkan dan merekamnya dalam sebuah kaset.

Sebagaimana peneliti mengamati dan mengikuti pengajian tersebut. Ternyata terlihat banyak pengunjugnya disamping dari Desa Nguling sendiri maupun dari Desa lain yang berbondong-bondong datang menghadiri pengajian rutin setiap hari Senen malam Selasa satu bulan dua kali, itu ada bapak-bapak, ibu-ibu maupun dari kalangan remaja yang kelihatannya sungguh antusias sekali untuk mendengarkan caeramahnya. Adapun cara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



untuk memulai pengajian Kitab tersebut adalah dengan dibukanya pengajian rutin itu oleh salah seorang ustadz di Nguling, untuk selanjutnya setelah dibuka dengan bacaan suratul fateha baru Ustadz tersebut mempersilahkan KH. Mas Muhammad Subadar untuk naik ke mimbar dalam rangka untuk mulai ngaji kitab Tafsir al-Qur'an tersebut dan ditutupnya dengan do'a oleh Kyai itu sendiri.

Pada setiap pengajian, untuk durasi waktu yang digunakan yaitu kurang lebih satu jam dalam setiap waktu itu, KH. Mas Muhammad Subadar selain berisikan materi pengajian, sekali-kali dalam pidatonya juga diselingi humor. Dalam penyampaian materi apapun beliau selalu menghubungkan dengan kejadian-kejadian aktual, dengan mengambil contoh-contoh yang tengah terjadi dalam masyarakat luas, seperti iklan-iklan yang ditelvisi, radio dan lain sebagainya, sebagaimana penuturan dari bapak

Muhajir setelah pengajian Isra' Mi'raj tersebut sebagai berikut :

Ceramah yang disampaikan oleh KH. Ma

Muhammad Subadar itu enak sekali untuk didengar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam menggunakan bahasanya juga mudah dipahami

dan dimengerti. Dalam memberikan contoh-conto

selalu diambil kejadian-kejadian baru seperti

yang ada di koran, televisi, radio atau yang

lainnya. Apalagi untuk kalangan anak-anak remaja

KH. Mas Muhammad Subadar banyak diminati

keterangan-keterangannya baik sesuai dengan

keinginan kita ( Hasil wawancara dengan bapak

Muhajir tanggal 10 Desember 1999)

### *3. Metode Dakwah yang dikembangkan oleh KH. Mas*

*Muhammad Subadar*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun metode dakwah yang dikembangkan adalah

metode ceramah . menurut beliau metode ceramah

ialah: metode yang paling efektif yang tetap

dipergunakan dalam berbagai proses dakwah yang

paling baik dalam lingkungan formal maupun non



formal. metode ini yang dianggap paling murah dan sederhana. Dengan metode ceramah ini seorang da'i memberikan informasi secara langsung yang dapat diterima oleh audien, baik informasi itu memberikan pengertian, pemahaman maupun penyadaran terhadap mad'u. didalam menggunakan metode ceramah sebagaimana dituturkan beliau terhadap penulis dengan penjelasan menyatakan :

" saya menggunakan metode ceramah ini, karena faktor kebiasaan saja, sebenarnya itu tidak baik, tetapi memang begitu keadaannya ,mengenai persiapan yang saya lakukan sebelum ceramah, secara garis besarnya dari ceramah itu saya tulis, mengetahui terlebih dahulu bagaimana audien yang saya hadapi. Dan untuk lebih pentingnya kita banyak membaca buku, baik buku agama atau pengetahuan umum. Dan juga kita benar-benar menguasai materi, tidak hanya sekedar menguasai, tetapi meyakini akan kebenaran materi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Sedangkan untuk menarik perhatian kita bisa sedikit menaruh humor pada mereka. Tapi jangan lebih banyak

humor dari pada materi yang disampaikan.

Mengenai pelaksanaan dari dakwah beliau sendiri menuturkan bahwa terkadang dalam apa yang telah dipersiapkan, waktu pelaksanaannya sudah tidak digunakan lagi, lain dengan apa yang telah dipersiapkan. Keadaan tersebut pasti akan terjadi. Untuk dipersiapkan betul mental kita, agar kita dapat menguasai diri.

Adapun yang akan diamapaikan beliau menuturkan, materi otomatis harus disesuaikan dengan kondisi dari audien sendiri. Bicaralah sesuai dengan kadar kemampuan mereka, agar penyampaian materi dapat diterima, sebaiknya kita tanya-tanya kepada orang-orang yang lebih mengetahui tentang situasi dan keadaan dari tempat dimana kita akan menyampaikan dakwah.

Selain faktor bahasa yang mempengaruhi keberhasilan dalam ceramah ada faktor lain yang penting dalam menarik audien salah satunya adalah dalam mukoddimah ceramah menyinggung pada hal-hal yang bisa mengarahkan emosi massa pada suatu titik



kepentingan itu semua bisa dilihat dari wilayah tempat ceramah.

Mengenai hambatan, seperti hujan, otomatis kita harus berani menunjukkan bahwa kita tetap bersedia kehujanan jangan samapi kita melalaikan diri lebih dulu dari hujan.

Sedangkan cara mengevaluasikan untuk pengajian yang rutin bisa saya tanyakan setelah saya mengisi pengajian tersebut atau bisa juga saya lihat pada pertemuan berikutnya. Untuk pengajian umum sebelum akhir dari ceramah yang saya lakukan, saya bisa melihat sampai dimana tentang pemahaman audien terhadap materi yang saya sampaikan.

Kalau untuk pengajian kita itu biasanya dilihat dari kesehariannya artinya waktu pelaksanaan pengajian itu sendiri.

Adapun strategi lain yang dimiliki oleh dakwahnya Mas Muhammad Subadar adalah beliau pertama kali yang dilakukan sebelum berdakwah yaitu beliau mempunyai tujuan yang filosofis artinya membicarakan masalah-masalah yang erat hubungannya

dengan tujuan-tujuan yang hendak dijabai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah, maksudnyadisini beliau berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik bagi audiennya supaya setelah mengerti atau memahami apa yang disampaikan oleh mas Muhammad subadar itu sendiri dapat diimplementasikan (diwujudkan) dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian jua untuk bisa audiennya itu cepat memahami dari isi suatu ceramah pasti tidak lepas dari kemampuan dan keahlian seorang da'i. Jadi strategi yang kedua adalah beliau belajar menjadi seorang yang profesional atau kharismati dihadapan masyarakat umum ini juga merupakan salah satu taktik untuk menarik massa dengan tujuan untuk menerima informasi/bimbingan dari seorang da'i/kyai itu sendiri.

Selanjutnya strategi yang ketiga yang dilakukan oleh mas Muhammad subadar sebelum berdakwah maslaah yan berkaitab dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah misalnya tentang kondis.



tentang masyarakat dilihat dari mayoritas suatu agama di daerah setempat, kondisi politik pemerintahan setempat maupun kondisi sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya. Sehingga nanti pada saat berceramah sesuai dengan sasaran yang dikehendaki masyarakat tertentu darisisi si penceramah dapat leluasa memberikan keterangan, begitu juga audiennya yang menerima keterangan tersebut mudah memahami, dan mempunyai daya tarik tersendiri, karena sesuai dengan latar belakang persoalan yang dihadapi oleh masyarakat yang ada. Misalnya di desa Nguling, mas Muhammad Subadar dalam memberikan ceramahnya sering menekankan pada ahlak dan pengetahuan tentang fiqh, karena masyarakat Nguling dan sekitarnya kurang memahai aturan-aturan yang ada dalam Islam seperti tentang sholat, cara berdagang yang baik maupun cara menjadi suami istri yang baik dan banyak lagi amaliah yang lain dalam kehidupan sehari-hari yang perlu mendapatkan suatu bimbingan atau ajaran dari seorang da'i/kyai itu sendiri.

Adalagi strategi atau cara yang di miliki oleh mas Muhammad Subadar dalam melakukan dakwahnya aalah dengan mempertimbangkan faktor Psikologis atau sifat dasar dari suatu masyarakat setenmpat. maksudnya beliau juga membahas masalah-masalah yang erat hubunganya dengan kejiwaan manusia. Karena disini seorang da'i adalah manusia begitupun sasaran dakwahnnya yang memiliki karakteristik (kejiwaan) yang unik, yakni berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama , yang merupakan masalah ideologi atau kepercayaan(rohaniah) tidak luput dari masalah -masalah Psikologis sebagai dasar dari dakwah beliau pada suatu masyarakat secara umum.

Perlu penulis jelaskan disini tentang karakteristik dakwah yang unik yang dimiliki oleh mas Muhammad Subadar itu sendiri adalah disamping berwibawa, beliau tentang cara menyajikan keterangannya sering memakai bahasa yang mudah di pahami yaitu dengan campuran bahasa jawa yang halus dengan sedikit memakai bahasa Indonesia, cara

menyajikannya dengan cara yang santai, penuh dengan sikap yang lemah lembut dan sederhana, serta penuh dengan guyonan atau humor yang mengara pada materi.

Dengan demikian secara ringkas metode dakwah yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
dikembangkan oleh KH. Mas Muhammad Subadar yaitu

*dakwah bil lisan.*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



## BAB V

### ANALISA DATA

#### A. Interpretasi

Dalam interpretasi ini diharapkan data akan lebih valid setelah peneliti mengumpulkan data tersebut. Dan selanjutnya akan dibandingkan dengan teori yang ada dan berkaitan dengan hasil temuan peneliti. Selain diungkapkan dengan gagasan teori sebagai hasil penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang disesuaikan dengan ilmu yang sedang di tekuni di fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Gagasan perbandingan teori, atau ide yang berkaitan dengan tujuan penelitian merupakan hasil dari data penelitian di setting penelitian meskipun keberadaan keduanya di timbulkan dari kesubjektifan peneliti. Berdasarkan dari jadwal penelitian ini adalah "Dakwah Kh. Mas Muhammad Subadar di Desa Nguling Kec . Nguling Kab Pasuruan.

Serta pola metode yang digunakan dalam aplikasi dakwahnya. Dan pada tahap berikutnya, setelah menganalisa data-data dan telah mengevaluasi data-data, peneliti membandingkan dengan teori dengan menemukan gagasan yang berkaitan dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini berkisar pada pola

dan metode yang digunakan dalam berdakwah. Maka peneliti akan mengemukakan beberapa formula yang ada kaitannya dengan permasalahan peneliti, akan membandingkan dengan teori yang sudah ada dan mendapat legitimasi di dunia keilmuan. ketika peneliti akan mengutarakan gagasan yang merupakan formula dari temuan-temuan penting sebagai pengembangan dari disiplin ilmu dakwah.

#### **B. Hasil Temuan dan Relevansi Teori**

Adapun hasil penemuan yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Metode dakwah yang dikembangkan pada suatu daerah yang masyarakatnya masih agraris yang sedang menuju masyarakat industri adalah lebih sesuai dengan metode ceramah dan dengan menggunakan kitab.
2. Dalam menggunakan metode ceramah dan bil-kitab agar masyarakat lebih mudah diarahkan, maka yang paling efektif adalah dengan mengelompokkan masyarakat pada masjid-masjid tertentu dengan bentuk jamaah tetap atau rutin.
3. Selain itu juga, beliau memberikan bimbingan kepada masyarakat apabila menemukan suatu permasalahan.
4. Disamping itu semua, beliau membina dan mengajar di pondoknya sendiri secara rutin dan



berkesinambungan.

Dari hasil penelitian diatas, peneliti ingin membandingkan dengan sebuah teori komunikasi sebagai berikut : Menurut teory Zimmerma dan Bouer dengan berdasarkan pada teori Lasewell adalah menyatakan bahwa kegiatan komunikasi adalah suatu kebiasaan atauistilah mereka merupakan *Communication Habits*; kebiasaan demikian itu sangat dibutuhkan oleh situasi sosiologis, psikologis dan antropologis dalam setiap masyarakat. (Phil Astrid, S. Susanto, 1974 : 52)

Masih oleh Laswell, bahwa yang menentukan bagaimana lingkup referensi seseorang dalam proses komunikasi adalah, pertama, *attention area* artinya bidang perhatian, kedua, *public area*, artinya masyarakat khalayak dan ketiga, *sentiment area* artinya bidang perasaan. Ketiga bidang ini tergolong psikologi area manusia. Khususnya meruapakan simbolik area dari pengalaman dan pengaruh masyarakat atas dari seseorang, makin terikat ia akan kelompoknya, makin besar pengaruh kelompok atas dirinya. Laswell juga mengenalkan tentang *actifity* dan *organisation areas* sebagai landasan dari pembentukan lingkup referensi dalam suatu proses komunikasi.

Dari teori diatas mereka melihat kegiatan



komunikasi dengan dua tujuan pokok yaitu, pembentukan kelompok dan mempertahankan norma kelompok. Dan menurut peneliti proses komunikasi yang tengah berlangsung pada masyarakat Desa Nguling dan sekitarnya adalah sebagai suatu kebiasaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Disamping itu keberhasilan suatu proses komunikasi dengan menggunakan teknik-teknik dalam bidang-bidang yang telah disebutkan di atas. Dalam hal ini jika dikembangkan dalam sebuah proses dakwah maka juru dakwah harus benar-benar menguasai situasi massa (obyek dakwah), bahkan akan mempunyai nilai lebih jika komunikasi mempunyai ikatan oleh kita dalam sebuah kelompok atau lainnya. Sehingga dengan demikian da'i akan lebih mudah untuk mengajak dan mempengaruhi komunikasi (mad'u)

Pengembangan dari teori ini, peneliti memandang bahwa kegiatan ceramah, baik lisan maupun dengan kitab ini sebagai sarana untuk menyebarkan suatu informasi (dakwah) dan melakukan aktifitas bersama-sama yaitu dengan menaruh perhatian yang sama, yang melibatkan masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada masa sekarang ini dakwah sangat diperlukan sekali mengingat masyarakat sekarang ini banyak melakukan kejahatan-kejahatan karena pergeseran jaman dan lingkungan untuk merubah situasi. Tetapi kebanyakan manusia tidak bisa atau

mampu mengendalikan dirinya, oleh karena itu diperlukan seorang da'i untuk bisa membimbingnya dan mengarahkannya ke jalan yang benar. Dan da'i harus bisa memanfaatkan situasi yang semacam ini dalam kerangka acuan penyebaran risalah Rasul.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Teori komunikasi oleh William Albigh dalam bukunya *Public Opinion* ditafsirkan sebagai proses pengoperan lambang-lambang yang berarti diantara individu-individu. Dan I Houlard mendefinisikannya dengan proses dimana seorang individu (komunikator) mengoperkan perangsang biasanya lambang-lambang (bahasa) untuk merubah tingkah laku individu-individu yang lain. (Ali Aziz, 1993 : 155)

Dakwah K.H. Mas Mohammad Subadar berawal dari sebuah lembaga, yaitu Pondok Pesantren pamannya sendiri, beliau mengajar setiap harinya, kemudian melalui beberapa tahapan, berkembang pada Desa sekitarnya, dengan ceramahnya yang khas dan karismatik tersebut, sehingga beliau terkenal se-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kecamatan bahkan kabupaten Pasuruan, bahkan sekarang diluar kabupaten Pasuruan. Beliau juga mempunyai jamaah tetap (pengajian rutin kitab) di wilayah Kabupaten Pasuruan, khususnya di Desa Nguling.

Suatu dakwah tidak akan berkembang tanpa adanya unsur-unsur atau komponen-komponen sebagai berikut :



1. Subyek Dakwah

2. Materi Dakwah

3. Metode Dakwah

4. Media Dakwah

5. Obyek Dakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Efek Dakwah

Berkaitan dengan komponen dakwah diatas, bahwa subyek dakwah (da'i) adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan, baik secara perorangan maupun kelompok dalam bentuk organisasi atau lembaga. Da'i memang komponen yang sangat penting. Sebab tanpa da'i mustahil dakwah akan terlaksana dan Islam hanya menjadi ideologi saja.

Oleh karena itu, da'i harus memiliki sifat-sifat yang ditulis oleh Asmuni Syukir (1993 : 44) dalam hal ini penulis lebih mensimpelkan/memperpadat yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. *Berakhlak mulia*

Pada dasarnya manusia itu diharuskan untuk berkepribadian/berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama (Islam). Apalagi seorang da'i sebagai penganjur ke arah itu, tentu harus lebih baik akhlaknya, seperti Rasulullah SAW, dan beliaulah sebagai *uswatun hasanah* para da'i.

b. *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing madya Mangun karsa,*



Maksudnya, bahwa da'i sebagai orang terkemuka, maka ia harus bisa menjadi tauladan bagi obyek dakwahnya. Di tengah massa ia memberi semangat untuk mengikuti ajakannya. Bila berada dibelakang harus memberi bimbingan dan pembinaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
*c. Disiplin dan Bijaksana*

Bisa dan pandai mengatur segala aktifitas dan waktunya. Mampu menyelesaikan persoalan ditengah masyarakat (*mad'u*) secara adil dan bijaksana atau secara hikmah.

*d. Wira'i dan Berwibawa*

Menjauhkan perbuatan-perbuatan yang tidak manfaat dan mengandalkan amal sholeh, dengan begitu akan muncul kewibawaan dan kepercayaan.

*e. Tanggung Jawab*

Ia mampu bertanggung jawab dengan apa yang telah disampaikannya secara ilmiah, bertanggung jawab pada diri sendiri dan *mad'unya*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
*f. Berpendangan yang Luas*

Da'i tidak bodoh, tidak fanatik pada diri sendiri dan mempunyai banyak ilmu.

Disamping itu, ditambah lagi satu sifat da'i yang ditulis oleh Marsekan Fatawi dalam bukunya Moh. Ali Aziz, (1993 : 49) yaitu tidak bersifat materialistis, artinya materi (upah/uang) jadi tujuannya. Oleh karena itu da'i harus mempunyai

prinsip seperti dalam surat As-Syura' ayat 109 sebagai berikut :

وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجَرْتُكُمْ عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ .

Artinya : "Dan aku sekali-kali tidak meminta upah kepadamu atas ajakan-ajakan itu, upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan Semesta Alam (QS As-Syura' : 109) (Depag RI, 1989 : 581).

Kemudian mengenai materi dakwah, seperti dikatakan diatas bahwa dakwah dengan pembinaan tidak dapat dilepaskan, sehingga dalam masalah materinya pun tidak ada bedanya. Materi dakwah tidak lain adalah al-Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama yang meliputi, aqidah, syari'ah dan akhlak dengan berbagai ilmu yang diperoleh darinya. (Wardi Bachtiar, 1977 : 33)

Komponen lain dari proses dakwah adalah metode, metode dakwah artinya cara-cara yang dipergunakan oleh da'i untuk menyampaikan marea atau berupa rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dasar mengenai hal metode dakwah dapat dilihat dalam Surat An-Nahl ayat 125, sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالنَّوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي



هَيِّئْ لَهُنَّ

Artinya : "Seruhlah (manusia) pada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik." (QS. An-Nahl :125) (Depag RI, 1989 : 421)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari metode-metode diatas muncul klasifikasi metode seperti metode bil-lisan, bil-khitobah/kitab dan bil-hal. Dalam prakteknya metode-metode tersebut dapat dipergunakan secara bersamaan atau tidak bersamaan melihat situasi dan kondisi yang ada.

Media dakwah adalah peralatan yang dipakai untuk menyampaikan materi dakwah pada prinsipnya pemilihan dan penggunaan media dakwah tidak lepas dari materi, obyek, tujuan dan efektifitas dakwah, dan juga media ini bukan mengurangi pekerjaan da'i

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

justu membantu efesiensi proses dakwah.

Media dakwah menurut Asmuni Syukir, (1983 : 168) bisa berupa : Lembaga pendidikan formal, keluarga, organisasi Islam, hari besar Islam, Media massa, Surat Kabar, majalah dan seni budaya.

Setelah media dakwah sebagai unsur dalam

proses dakwah adalah obyek dakwah, obyek dakwah adalah manusia baik seorang atau pun lebih (masyarakat). Masyarakat sebagai sasaran dakwah merupakan salah satu unsur penting dalam sistem dakwah, oleh karena itu masyarakat harus dipelajari sebelum melangkah ke aktifitas dakwah.

Dan yang terakhir adalah efek-efek dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan aktifitas dakwah yang terjadi pada obyek dakwah, positif atau negatif efek dakwah berkaitan dengan komponen dakwah lainnya. Penelitian permasalahan mengenai efek dakwah akan menjadi umpan balik dan bermanfaat bagi evaluasi dakwah, agar dapat mengimprovisasikan proses dakwah selanjutnya. (Wardi Bachtiar, 1997 : 36). Berarti evaluasi dakwah merupakan tahap akhir dari proses dakwah.

Proses dakwah yang efektif dan efisien adalah dakwah dengan kelompok-kelompok tetap, seperti yang dilakukan oleh K.H. Mas Mohammad Subadar dengan pengajian kitab secara rutin dan berkesinambungan, disamping itu pula dengan caramah (bil-lisan) di samping lebih mudah dalam memahami obyek dakwah juga dapat mengevaluasi hasil dari proses penyampaian dakwahnya kepada sasaran.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Setelah mengadakan penelitian tentang "*Dakwah*  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

*K.H. Mas Mohammad Subadar (Studi Deskriptif Kiprah*

*Dakwah K.H. Mas Mohammad Subadar di Desa Nguling*

*Kec. Nguling Kab. Pasuaruan)*, Kemudian melaporkan

hasil penelitian dengan berbagai komentar dari

pengamatan baik langsung maupun tidak langsung,

wawancara dan dokumentasi maka peneliti dapat

mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktifitas dakwah yang dilakukana oleh K.H. Mas  
Mohammad Subadar dalam kehidupan sehari-harinya  
terfokus pada pembinaan pondok dan pengajian pada  
masyarakat sekitarnya baik rutin maupun  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
kondisional.

2. Strategi dakwah yang digunakan oleh K.H. Mas  
Mohammad Subadar dengan beberapa pendekatan,  
antara lain ;

a. Pendekatan filosofis b. Pendekatan kemampuan  
dan keahlian da'i c. Pendekatan sosiologis

a. Pendekatan filosofis b. Pendekatan kemampuan dan keahlian da'i c. Pendekatan sosiologis d. Pendekatan psikologis d. Pendekatan efektifitas e. Pendekatan konseling. Sedangkan Metode dakwah yang digunakan oleh K.H. Mas Muhammad Sabid adalah *Da'irah* dengan bentuk pengajian umum, PHBI dan pengajian khusus (pengajian kitab)

## B. Saran-Saran

1. Disarankan kepada da'i di wilayah Nguling dan sekitarnya dalam memberikan ceramahnya, materi yang disampaikan agar sesuai dengan kondisi masyarakat Nguling, yakni materi yang disampaikan harus sesuai dengan kondisi masyarakat.
2. Diharapkan para da'i di wilayah Pasuruan, selain memberikan ceramah secara umum maupun pengajian kitab secara rutin dan bergiliran, juga harus siap menjadi konsultan masalah moral dan kehidupan keberagamaan lainnya.
3. Yang terpenting adalah terjun langsung di tengah-tengah masyarakat dan diusahakan memberi contoh yang baik dan mempunyai kepedulian sosial yang tinggi.



## P E N U T U P

*Al-Hamdulillah* segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, petunjuk serta kekuatan kepada kami sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meski dalam bentuk yang sederhana.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan para tabi'in-tabi'in yang telah mendakwahkan agama ini yaitu Agama Islam.

Tak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Hj. Sri Astutik yang telah memberikan bimbingan kepada kami (penulis) selama penelitian demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga amal beliau mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya tiada satupun manusia yang mempunyai kesempurnaan maksimal. Semuanya akan nampak suatu kesalahan, dan itulah manusia yang normal. Begitu pula peneliti dalam melakukan penelitian dan penulisan ini, tidak lepas dari beberapa kesalahan dan kekurangan maka kritikan, penilaian dan saran selalu peneliti harapkan baik dari pembaca maupun dari pihak yang terkait, untuk dapat disempurnakan masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, Thomas W., Sejarah Dakwah Islam, Terjemah H. Ahmad Nawawi Rambe, Wijara, Jakaerta, cet II, 1981.
- Ar-Runto, Sunarsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Bina Aksara, Jakarta, 1982
- Amin, Masyhur, Dakwah Islam dan Pesan Moral, Al-Amin Press, Yogyakarta, 1997
- Aziz, Moh. Ali, Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1993
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Depag, CV. Toha Putra, Semarang, 1989
- Al-Qathami, Ali bin Said, Dakwah Islam Dakwah Bijak, Gema Insani Press, Jakarta, 1994
- Bachtiar Wardi, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, Logos, Jakarta, 1997
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1989
- Husain Muhammad Fadhlullah, Metodologi Dakwah Dalam al-Qur'an, Lentera, Jakarta, 1997
- Masy'ari, Anwar, Butir-Butir Problematika Dakwah, Bina Ilmu, Surabaya 1993
- , Studi Tentang Ilmu Dakwah, Bina Ilmu, Surabaya, 1979
- Musyi, Abdul Kadir, Metode Diskusi Dalam Dakwah, Al-Ikhlas, Surabaya, cet I., 1982



- Mansur, Yahya, Metode Penelitian Kualitatif, Makalah, Pekan Pengembangan Penalaran Skripsi, Fak. Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1992
- Moeleong, Leki J., Metodologi Penelitian Kualitatif, P.T., Remaja Rosda Karya, Bandung, 1989
- Muhadjir, Noeng, Metodologi Penelitian Kualitatif,  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Penerbit Rakesarasin, Yogyakarta, 1992
- Nasir, M, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Cet. III, Jakarta, 1988.
- Pren. c.m, K.,J. Adi Subrata, W.J.S. Poerdarminta, Kamus Latin Indonesia, Penerbit Kanisus, 1969
- Ritzer, George, Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda, Rajawali Pers, Jakarta, 1992
- Rozak, Nazaruddin, Dienul Islam, P.T. al-Ma'arif, Bandung, 1976
- Sholeh, Rosyad, Managemen Dakwah Islam, Bulan Bintang, 1977
- Sutrisno, H, Metodologi Riset, Rajawali Press, Jakarta, 1993.
- Syuker, Asmuni, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, al-Ihlas, Surabaya, 1974  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Syam, Nur, Metodologi Penelitian Dakwah, C.V. Ramadhani, Solo, 1991
- Syukur, Asywadie, Dasar-Dasar Ilmu Dakwah, Media Dakwah, Jakarta Pusat, 1984
- Tasmara Toto, Komunikasi Dakwah, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1997